



PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**Halaman/
Pages**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 - 67	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT WIDIANT JAYA KRENINDO Tbk
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT WIDIANT JAYA KRENINDO Tbk
AS AT DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bernard Widiyanto
Alamat kantor : Jl. Teh No. 4-6, Kel. Pinangsia
Kec. Taman Sari, Kota administrasi
Jakarta Barat
Alamat rumah : Pluit Timur Blok K Selatan No. 6
Kel.Pluit, Kec. Penjaringan Jakarta
Utara
Telepon : 021-29607333
Jabatan : Direktur Utama
Nama : Erik Angkasa Darna
Alamat kantor : Jl. Teh No. 4-6, Kel. Pinangsia
Kec. Taman Sari, Kota Administrasi
Jakarta Barat
Alamat rumah : Jl. Sumber Endah I No. 19 Kel.
Babakan Ciparay, Kec. Babakan
Ciparay, Bandung
Telepon : 021-29607333
Jabatan : Direktur

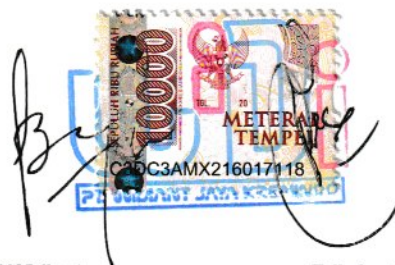
menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk;
2. Laporan keuangan PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the of Directors

Jakarta, 18 Maret/March 18, 2025



Bernard Widiyanto
Direktur Utama/ President Director

Erik Angkasa Darna
Direktur / Director

We the undersigned:

Name : Bernard Widiyanto
Office address : Jl. Teh No. 4-6, Kel. Pinangsia
Kec. Taman Sari, Kota administrasi
Jakarta Barat
Residential address : Pluit Timur Blok K Selatan No. 6
Kel.Pluit, Kec. Penjaringan Jakarta
Utara
Telephone : 021-29607333
Title : President Director
Name : Erik Angkasa Darna
Office address : Jl. Teh No. 4-6, Kel. Pinangsia
Kec. Taman Sari, Kota Administrasi
Jakarta Barat
Residential address : Jl. Sumber Endah I No. 19 Kel.
Babakan Ciparay, Kec. Babakan
Ciparay, Bandung
Telephone : 021-29607333
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk;
2. The financial statements of PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the financial statements of PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk do not contain any incorrect information or material facts, nor do omit information or facts; and
4. We are responsible for the internal control system of PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk.

The statement is made truthfully.

Laporan Auditor Independen**Laporan No. 00100/2.0853/AU.1/05/1924-1/1/III/2025****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditor's Report**Report No. 00100/2.0853/AU.1/05/1924-1/1/III/2025****The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors****PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk****Opinion**

We have audited the financial statements of PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, are the most significant in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal Audit Utama (lanjutan)

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Pengakuan pendapatan dari sewa alat berat

Lihat Catatan 3m (Informasi kebijakan akuntansi material - Pengakuan pendapatan dan beban) dan Catatan 17 (Pendapatan).

Perusahaan mengakui pendapatan dari sewa alat berat sebesar Rp15.119.420.877 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024. Pendapatan dari sewa alat berat diakui sesuai dengan periode masa kontrak berdasarkan pemakaian aktual alat berat dan syarat-syarat perjanjian.

Kami berfokus pada area ini sebagai hal audit utama dikarenakan berdampak signifikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sehingga porsi signifikan pada audit pendapatan dari sewa alat berat. Adanya kemungkinan pendapatan yang diakui tidak akurat dimana perhitungan tidak mencerminkan penggunaan aktual dari alat berat dan syarat-syarat perjanjian.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami melakukan prosedur-prosedur berikut ini untuk menangani masalah audit yang penting ini:

- Kami memperoleh pemahaman mengenai siklus pendapatan, evaluasi desain dan implementasi, dan menilai keefektifan operasional dari kontrol utama yang relevan dari pengakuan pendapatan.
- Kami mengevaluasi kebijakan akuntansi pendapatan Perusahaan yang diterapkan manajemen sehubungan dengan pengakuan pendapatan.
- Kami membaca kontrak untuk mendapatkan pemahaman dari hal utama dan kondisi.
- Kami menguji *cut-off* dengan memeriksa dokumen pendukung, seperti faktur, rekapitulasi jam kerja, dan perjanjian, dan menghitung kembali pengakuan pendapatan berdasarkan dari bukti-bukti tersebut.
- Kami menilai kecukupan pengungkapan di dalam laporan keuangan sehubungan dengan pendapatan dalam kaitannya dengan pengungkapan yang disyaratkan dalam standar akuntansi.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Key Audit Matters (continued)

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Revenue recognition from heavy equipment rental

Refer to Note 3m (Material accounting policy information - Revenue and expense recognition) and Note 17 (Revenue).

The Company recognized revenue from heavy equipment rental of Rp15,119,420,877 for the year ended December 31, 2024. Revenue from heavy equipment rental is recognized over the period of the contract by reference to the actual usage of the heavy equipment and the terms of the agreement.

We focused on this area as a key audit matter due to the significance of the amount involved to the statement of profit or loss and other comprehensive income, resulting in a significant portion of our audit directed towards the audit of revenue from heavy equipment rental. Revenue recognized may also be inaccurate if the calculation does not reflect the actual usage of the heavy equipment and the terms of the agreement.

How our audit addressed the key audit matter

We performed the following procedures to address this key audit matter:

- *We obtained understanding of the revenue cycle, evaluated the design and implementation, and tested the operating effectiveness of key controls relevant to revenue recognition.*
- *We evaluated the Company's revenue recognition policy against the relevant accounting standards and with respect to the processing and recognition of the Company's revenue.*
- *We read the contracts to obtain understanding of the key terms and conditions.*
- *We tested cut-off by examining the supporting documents such as invoice, time sheets, and agreements, and recalculated revenue recognized based on these evidences.*
- *We assessed the appropriateness of the related disclosures in the financial statements.*

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2024 and for the year then ended, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Informasi Lain (lanjutan)

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Other Information (continued)

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Tjahjadi & Tamara**Janto, S.E., CPA**

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP.1924*
18 Maret 2025/*March 18, 2025*



PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2024	2023^{*)}	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	7.533.278.155	26.923.956.206	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - neto				<i>Trade receivables - net</i>
Pihak ketiga	6	8.359.569.213	3.953.236.153	<i>Third parties</i>
Piutang non-usaha				<i>Non-trade receivables</i>
Pihak berelasi	23	-	36.000.000	<i>Related party</i>
Pihak ketiga		11.796.164	71.314.911	<i>Third parties</i>
Pajak dibayar di muka	11a	-	232.983.990	<i>Prepaid tax</i>
Uang muka dan biaya dibayar di muka	7	<u>149.695.666</u>	<u>161.972.889</u>	<i>Advances and prepaid expenses</i>
Total Aset Lancar		<u>16.054.339.198</u>	<u>31.379.464.149</u>	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka	7	1.672.150.001	4.070.138.676	<i>Advances</i>
Aset tetap - neto	8	30.594.614.522	14.184.516.652	<i>Fixed assets - net</i>
Taksiran tagihan pajak	11b	285.554.772	256.723.010	<i>Estimated claim for tax refund</i>
Aset pajak tangguhan	11e	<u>195.435.490</u>	<u>416.413.603</u>	<i>Deferred tax assets</i>
Total Aset Tidak Lancar		<u>32.747.754.785</u>	<u>18.927.791.941</u>	<i>Total Non-Current Assets</i>
TOTAL ASET		<u>48.802.093.983</u>	<u>50.307.256.090</u>	TOTAL ASSETS

^{*)}Reklasifikasi (Catatan 31)

^{*)}As reclassified (Note 31)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	9	11.355.844	37.899.998	Trade payables - third parties
Utang non-usaha jangka pendek - pihak berelasi	23	4.041.614	709.917.915	Short-term non-trade payables - related party
Beban akrual	10	83.946.781	97.778.710	Accrued expenses
Utang pajak	11c	214.967.138	31.723.669	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	12	26.552.916	-	Short-term employee benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang non-usaha - pihak berelasi	23	83.333.336	541.666.667	Non-trade payable - related party
Utang pembiayaan konsumen	13	351.623.147	993.682.019	Consumer financing payables
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>775.820.776</u>	<u>2.412.668.978</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang non-usaha - pihak berelasi	23	-	83.333.333	Non-trade payable - related party
Utang pembiayaan konsumen	13	37.325.868	388.949.017	Consumer financing payables
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	12	535.105.242	546.464.181	Long-term employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>572.431.110</u>	<u>1.018.746.531</u>	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>1.348.251.886</u>	<u>3.431.415.509</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Dasar - 4.800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp5 per saham				Authorized - 4,800,000,000 shares with par value of Rp5 per share
Ditempatkan dan disetor penuh - 1.600.031.683 saham pada 31 Desember 2024 dan 1.600.000.000 saham pada 31 Desember 2023	14	8.000.158.415	8.000.000.000	Issued and fully paid - 1,600,031,683 shares as at December 31, 2024 and 1,600,000,000 shares as at December 31, 2023
Tambahan modal disetor	15	36.024.322.005	36.020.678.460	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
Dicadangkan	16	25.000.000	25.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan		3.342.916.727	2.842.639.572	Unappropriated
Penghasilan (rugi) komprehensif lain		61.444.950	(12.477.451)	Other comprehensive income (loss)
TOTAL EKUITAS		<u>47.453.842.097</u>	<u>46.875.840.581</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>48.802.093.983</u>	<u>50.307.256.090</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023 ¹⁾	
PENDAPATAN	17	15.119.420.877	7.444.494.310	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	18	(9.700.324.345)	(5.499.672.207)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO		5.419.096.532	1.944.822.103	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	19	(3.765.234.813)	(3.255.507.127)	General and administrative expenses
LABA (RUGI) USAHA		1.653.861.719	(1.310.685.024)	OPERATING INCOME (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga		60.442.168	78.963.048	Interest income
Beban keuangan	20	(131.778.133)	(298.572.073)	Finance costs
Kerugian lain-lain - neto	21	(544.359.499)	(77.978.006)	Other losses - net
Beban lain-lain - neto		(615.695.464)	(297.587.031)	Other expenses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.038.166.255	(1.608.272.055)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - NETO	11d	(537.889.100)	353.462.150	INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT - NET
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		500.277.155	(1.254.809.905)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja (Manfaat) beban pajak penghasilan terkait	12	94.772.309	(6.612.370)	Remeasurements of employee benefits liabilities
	11e	(20.849.908)	1.454.721	Related income tax (benefit) expense
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak		73.922.401	(5.157.649)	Other comprehensive income (loss) - net of tax
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN BERJALAN		574.199.556	(1.259.967.554)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Laba (rugi) per saham dasar dan dilusian	22	0,31	(0,89)	Basic and diluted earnings (loss) per share

¹⁾Reklasifikasi (Catatan 31)

¹⁾As reclassified (Note 31)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Penghasilan (rugi) komprehensif lainnya/Other comprehensive income (loss)	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya / Unappropriated			
Saldo per 1 Januari 2023		6.000.000.000	-	25.000.000	4.097.449.477	(7.319.802)	10.115.129.675	Balance as at January 1, 2023
Rugi tahun berjalan		-	-	-	(1.254.809.905)	-	(1.254.809.905)	Loss for the year
Kerugian komprehensif lain:								Other comprehensive loss:
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja		-	-	-	-	(5.157.649)	(5.157.649)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Jumlah rugi komprehensif		-	-	-	(1.254.809.905)	(5.157.649)	(1.259.967.554)	Total comprehensive loss
Transaksi yang diakui langsung di ekuitas:								Transaction recognized directly in equity:
Penerbitan modal saham	14,15	2.000.000.000	36.020.678.460	-	-	-	38.020.678.460	Issuance of share capital
Saldo per 31 Desember 2023		8.000.000.000	36.020.678.460	25.000.000	2.842.639.572	(12.477.451)	46.875.840.581	Balance as at December 31, 2023
Laba tahun berjalan		-	-	-	500.277.155	-	500.277.155	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:								Other comprehensive income:
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja		-	-	-	-	73.922.401	73.922.401	Remeasurement of employee benefits liabilities
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	500.277.155	73.922.401	574.199.556	Total comprehensive income
Transaksi yang diakui langsung di ekuitas:								Transaction recognized directly in equity:
Pelaksanaan Waran Seri I	14,15	158.415	3.643.545	-	-	-	3.801.960	Exercise of Warrants Series I
Saldo per 31 Desember 2024		8.000.158.415	36.024.322.005	25.000.000	3.342.916.727	61.444.950	47.453.842.097	Balance as at December 31, 2024

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023 ¹⁾	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		10.461.266.514	7.953.114.051	Cash receipts from customers
Pembayaran untuk:				Cash paid to:
Pemasok		(4.450.279.699)	(7.257.053.105)	Suppliers
Karyawan		(4.220.759.413)	(2.957.938.441)	Employees
Kas yang dihasilkan dari operasi		1.790.227.402	(2.261.877.495)	Cash generated from operations
Penerimaan bunga		119.960.915	7.648.137	Interest received
Pembayaran bunga		(155.556.843)	(298.572.073)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan badan		(631.572.167)	(343.749.474)	Corporate income tax paid
Kas neto yang diperoleh dari				Net cash provided by (used in)
(digunakan untuk) aktivitas operasi		1.123.059.307	(2.896.550.905)	operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari piutang non-usaha pihak berelasi	23	36.000.000	-	Loan repayment from related party
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(1.672.150.001)	(85.585.586)	Addition to advances for purchase of fixed assets
Perolehan aset tetap	8	(16.640.164.331)	(5.634.303.622)	Acquisition of fixed assets
Penambahan aset hak-guna	8	-	(1.080.000.000)	Addition to right-of-use asset
Kas neto yang digunakan				Net cash used in
untuk aktivitas investasi		(18.276.314.332)	(6.799.889.208)	investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan bersih dari penerbitan saham	14,15	3.801.960	38.020.678.460	Net proceeds from issuance of shares
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	13	(993.682.021)	(1.820.332.115)	Payment of consumer financing payables
Pembayaran pinjaman dari pihak berelasi	23	(1.247.542.965)	(1.486.770.128)	Payment of loans from related party
Kas neto yang (digunakan untuk)				Net cash (used in) provided by
diperoleh dari aktivitas pendanaan		(2.237.423.026)	34.713.576.217	financing activities
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO				NET (DECREASE) INCREASE IN
KAS DAN SETARA KAS		(19.390.678.051)	25.017.136.104	CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS
PADA AWAL TAHUN	5	26.923.956.206	1.906.820.102	AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS
PADA AKHIR TAHUN	5	7.533.278.155	26.923.956.206	AT END OF THE YEAR

¹⁾Reklasifikasi (Catatan 31)

¹⁾As reclassified (Note 31)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Rупing Lolo Alias Vince, S.H., M.Kn. No. 2 tanggal 13 Agustus 2016. Akta Pendirian telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0037233.AH.01.01.Tahun 2016 tanggal 22 Agustus 2016 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 27 Tambahan No. 10743 tanggal 4 April 2023.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn. No. 154 tanggal 28 Mei 2024 mengenai mengenai peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp84.685 (atau setara dengan 16.937 saham), sehingga jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan adalah sebanyak 1.600.016.937 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp8.000.084.685. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0124916 Tahun 2024 tanggal 30 Mei 2024 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 44 Tambahan No. 15891 tanggal 31 Mei 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan meliputi penyewaan alat konstruksi dengan operator, penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil, penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin, peralatan, dan barang berwujud lainnya yang tidak dapat diklasifikasi di tempat lain, penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mobil, bus, truk dan sejenisnya, perdagangan besar mesin, peralatan dan perlengkapan lainnya, perdagangan besar alat transportasi darat (bukan mobil, sepeda motor dan sejenisnya), suku cadang dan perlengkapannya, dan perdagangan eceran mesin lainnya dan perlengkapan.

Perusahaan berdomisili di Indonesia. Alamat kantor yang teregistrasi di Jalan Teh No. 4-6, RT/RW 007/003, Jakarta Barat.

Individu pemilik manfaat akhir (*ultimate beneficial owner*) dari Perusahaan adalah Bernard Widiyanto.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016 dan saat ini bergerak di bidang jasa penyewaan alat berat.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Widiyant Jaya Krenindo Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 2 dated August 13, 2016 of Notary Rупing Lolo Alias Vince, S.H., M.Kn. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0037233.AH.01.01.Tahun 2016 dated August 22, 2016 and was published in the State Gazette No. 27 Supplement No. 10743 dated April 4, 2023.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 154 dated May 28, 2024 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn. regarding the increase in issued and fully paid share capital amounting to Rp84,685 (or equivalent to 16,937 shares). Therefore, the total number of shares issued by the Company is 1,600,016,937 shares with a total nominal value of Rp8,000,084,685. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision letter No. AHU-AH.01.03-0124916 Year 2024 dated May 30, 2024 and was published in the State Gazette No. 44 Supplement No. 15891 dated May 31, 2024.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company includes rental of construction equipment with operators, renting and leasing without option rights of construction and civil engineering machines and equipment, renting and leasing without option rights of machines, equipment and other tangible goods that cannot be classified elsewhere, renting and leasing without option rights of cars, buses, trucks and the like, wholesale trade of machines, tools and other equipment, wholesale trade of land transportation equipment (except cars, motorbikes and the like), spare parts and retail trade of other machines and equipment.

The Company is domiciled in Indonesia. The address of its registered office is Jl. Teh No. 4-6, RT/RW 007/003, West Jakarta.

The ultimate beneficial owner of the Company is Bernard Widiyanto.

The Company started its commercial operations in 2016 and is currently engaged in heavy equipment rental services.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>2024</u>
Komisaris Utama	Yanto Tene
Komisaris Independen	Mega Siti Sofia

<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Bernard Widiyanto
Direktur	Erik Angkasa Darma

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

<u>Komite Audit</u>	<u>2024</u>
Ketua	Mega Siti Sofia
Anggota	Budiman S. Silaban
Anggota	Lode Semdes E. Limbong

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 14 dan 13 orang (tidak diaudit).

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 18 Maret 2025.

b. Penawaran Saham Umum Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 16 Februari 2023, yang berita acaranya dituangkan dalam Akta Notaris No. 1 tanggal 16 Februari 2023 dari Notaris Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn. dan ditegaskan kembali berdasarkan Akta Notaris No. 53 tanggal 5 Oktober 2023 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Pada tanggal 17 Juni 2023, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam suratnya No. S-153/D.04/2023 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham sejumlah 400.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 per saham. Perusahaan mencatatkan sahamnya pada IDX pada tanggal 10 Juli 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh saham Perusahaan yang beredar telah tercatat di BEI.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

As at December 31, 2024 and 2023, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors is as follows:

<u>2023</u>	<u>Board of Commissioners</u>
Yanto Tene	President Commissioner
Salim Thaiyit	Independent Commissioner

	<u>Board of Directors</u>
Bernard Widiyanto	President Director
Erik Angkasa Darma	Director

The composition of the Company's Audit Committee as at December 31, 2024 and 2023 is as follows:

<u>2023</u>	<u>Audit Committee</u>
Salim Thaiyit	Chairman
Budiman S. Silaban	Member
Lode Semdes E. Limbong	Member

As at December 31, 2024 and 2023, the Company has 14 and 13 permanent employees, respectively (unaudited).

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 18, 2025.

b. Public Offering of the Company's Shares

Based on Extraordinary General Shareholders Meeting dated February 16, 2023, which was notarized by Notarial Deed No. 1 dated February 16, 2023 of Notary Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn. and was reaffirmed by Notarial Deed No. 53 dated October 5, 2023 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. the shareholders approved the plan to conduct an Initial Public Offering of Ordinary Shares to the public through capital market listing of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

On June 17, 2023, the Company obtained the notice of effectivity from Financial Services Authority ("OJK") in its letter No. S-153/D.04/2023 to conduct an Initial Public Offering of 400,000,000 shares to the public with a par value of Rp5 per share and an offering price of Rp100 per share. The shares were listed on the IDX on July 10, 2023.

As at December 31, 2024 and 2023, all of the Company's outstanding shares have been listed on the IDX.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Saham Umum Perusahaan (lanjutan)

Dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham ini, Perusahaan secara bersamaan akan menerbitkan sebanyak-banyaknya 420.000.000 Waran Seri I. Waran Seri I ini diberikan secara cuma-cuma kepada para pemegang saham baru Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal penjatahan dengan perbandingan 20 pemegang Saham Baru mendapatkan 21 Waran Seri I. Dimana setiap 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru Perseroan.

Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp120 per saham dan dapat dieksekusi mulai tanggal 8 Januari 2024 sampai dengan 5 Juli 2024. Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan selama periode tersebut, maka Waran Seri I akan menjadi kadaluarsa dan tidak bernilai.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah Waran Seri I yang telah dieksekusi masing-masing sebanyak 31.683 Waran dan nihil.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Perubahan Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Sejalan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") menyetujui perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mengatur penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK"). Hal ini bertujuan untuk membedakan antara PSAK dan ISAK yang diadopsi dari *International Financial Reporting Standards* ("IFRS") dan yang tidak. Perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang berlaku efektif pada 1 Januari 2024, tidak akan mempengaruhi isi masing-masing PSAK dan ISAK.

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK lainnya yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (continued)

In connection with the Initial Public Offering, the Company simultaneously issued a total of 420,000,000 Warrants Series I. The Warrants Series I shall be granted free of charge to the holders of new shares of the Company whose names are registered in the Register of Shareholders on the allotment date with a ratio of 20 new shares to 21 Warrants Series I. Each Warrants Series I is entitled to purchase 1 new share of the Company.

The Warrants Series I has an exercise price of Rp120 per share and can be exercised from January 8, 2024 until July 5, 2024. If the Warrants Series I are not exercised during this period, they will expire and will have no value.

As at December 31, 2024 and 2023, the total number of Warrants Series I exercised amounted to 31,683 warrants and nil, respectively.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Change in the Indonesian Financial Accounting Standards Nomenclature

*In line with the ratification of the Indonesian Financial Reporting Standards Framework, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") approved the change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature which regulates the numbering of Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK"). This aims to differentiate between PSAK and ISAK which are adopted from *International Financial Reporting Standards* (IFRS) and to those which are not. The change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature, which is effective on January 1, 2024, does not affect the contents of each PSAK and ISAK.*

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Company has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang
Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- **PSAK 201 (Amendemen), “Penyajian Laporan Keuangan”:** Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen ini hanya mempengaruhi penyajian liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dalam laporan posisi keuangan dan bukan jumlah atau waktu pengakuan aset, liabilitas, penghasilan atau beban, atau informasi yang diungkapkan mengenai pos-pos tersebut.

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang didasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan, menetapkan bahwa klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh ekspektasi apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menunda penyelesaian suatu liabilitas, menjelaskan bahwa hak tersebut ada jika kovenan dipatuhi pada akhir periode pelaporan, dan memperkenalkan definisi 'penyelesaian' untuk memperjelas bahwa penyelesaian mengacu pada pengalihan ke pihak lain atas kas, instrumen ekuitas, aset dan jasa lainnya.

- **PSAK 201 (Amendemen), “Penyajian Laporan Keuangan”:** Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amendemen tersebut menetapkan bahwa hanya perjanjian yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum akhir periode pelaporan yang memengaruhi hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan (dan karenanya harus dipertimbangkan dalam menilai klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar). Perjanjian tersebut memengaruhi apakah hak tersebut ada pada akhir periode pelaporan, bahkan jika kepatuhan terhadap perjanjian dinilai hanya setelah tanggal pelaporan (misalnya perjanjian berdasarkan posisi keuangan entitas pada tanggal pelaporan yang dinilai kepatuhannya hanya setelah tanggal pelaporan).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)

b. Amendments/Improvements to Standards
Effective in the Current Year (continued)

- **PSAK 201 (Amendment), “Presentation of Financial Statements”:** Classification of Liabilities as Current or Non-current

The amendments affect only the presentation of liabilities as current or non-current in the statement of financial position and not the amount or timing of recognition of any asset, liability, income or expenses, or the information disclosed about those items.

The amendments clarify that the classification of liabilities as current or non-current is based on rights that are in existence at the end of the reporting period, specify that classification is unaffected by expectations about whether an entity will exercise its right to defer settlement of a liability, explain that rights are in existence if covenants are complied with at the end of the reporting period, and introduce a definition of 'settlement' to make clear that settlement refers to the transfer to the counterparty of cash, equity instruments, other assets or services.

- **PSAK 201 (Amendment), “Presentation of Financial Statements”:** Non-current Liabilities with Covenants

The amendments specify that only covenants that an entity is required to comply with on or before the end of the reporting period affect the entity's right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date (and therefore must be considered in assessing the classification of the liability as current or non-current). Such covenants affect whether the right exists at the end of the reporting period, even if compliance with the covenant is assessed only after the reporting date (e.g. a covenant based on the entity's financial position at the reporting date that is assessed for compliance only after the reporting date).

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang
Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- **PSAK 201 (Amendemen), “Penyajian Laporan Keuangan”:** Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan (lanjutan)

DSAK-IAI juga menetapkan bahwa hak untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan tidak terpengaruh jika entitas hanya harus mematuhi perjanjian setelah periode pelaporan. Namun, jika hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas bergantung pada kepatuhan entitas terhadap perjanjian dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan, entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami risiko liabilitas yang harus dibayar kembali dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan. Ini akan mencakup informasi tentang perjanjian (termasuk sifat perjanjian dan kapan entitas diharuskan untuk mematuhi), jumlah tercatat liabilitas terkait dan fakta serta keadaan, jika ada, yang menunjukkan bahwa entitas mungkin mengalami kesulitan dalam mematuhi perjanjian.

- **PSAK 207 (Amendemen), “Laporan Arus Kas” dan PSAK 107 (Amendemen), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”:** Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amendemen tersebut menambahkan tujuan pengungkapan pada PSAK 207 yang menyatakan bahwa suatu entitas diharuskan untuk mengungkapkan informasi tentang pengaturan keuangan pemasoknya yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak pengaturan tersebut terhadap liabilitas dan arus kas entitas. Selain itu, PSAK 107 diamandemen untuk menambahkan pengaturan keuangan pemasok sebagai contoh dalam persyaratan untuk mengungkapkan informasi tentang paparan entitas terhadap konsentrasi risiko likuiditas.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)

b. Amendments/Improvements to Standards
Effective in the Current Year (continued)

- **PSAK 201 (Amendment), “Presentation of Financial Statements”:** Non-current Liabilities with Covenants (continued)

DSAK-IAI also specifies that the right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date is not affected if an entity only has to comply with a covenant after the reporting period. However, if the entity's right to defer settlement of a liability is subject to the entity complying with covenants within twelve months after the reporting period, an entity discloses information that enables users of financial statements to understand the risk of the liabilities becoming repayable within twelve months after the reporting period. This would include information about the covenants (including the nature of the covenants and when the entity is required to comply with them), the carrying amount of related liabilities and facts and circumstances, if any, that indicate that the entity may have difficulties complying with the covenants.

- **PSAK 207 (Amendment), “Statements of Cash Flows” and PSAK 107 (Amendment), “Financial Instruments: Disclosures”:** Supplier Finance Arrangements

The amendments add a disclosure objective to PSAK 207 stating that an entity is required to disclose information about its supplier finance arrangements that enables users of financial statements to assess the effects of those arrangements on the entity's liabilities and cash flows. In addition, PSAK 107 is amended to add supplier finance arrangements as an example within the requirements to disclose information about an entity's exposure to concentration of liquidity risk.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang
Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- **PSAK 207 (Amendemen), “Laporan Arus Kas” dan PSAK 107 (Amendemen), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”:** Pengaturan Pembiayaan Pemasok (lanjutan)

Amendemen tersebut berisi ketentuan transisi khusus untuk periode pelaporan tahunan pertama di mana Perusahaan menerapkan amendemen tersebut. Berdasarkan ketentuan transisi, suatu entitas tidak diharuskan untuk mengungkapkan:

- Informasi komparatif untuk setiap periode pelaporan yang disajikan sebelum awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali
- Informasi yang diwajibkan oleh PSAK 207:44H(b)(ii)-(iii) pada awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.
- **PSAK 116 (Amendemen), “Sewa”: Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik**

Amendemen PSAK 116 menambahkan persyaratan pengukuran selanjutnya untuk transaksi jual dan sewa-balik yang memenuhi persyaratan dalam PSAK 115 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan untuk dicatat sebagai penjualan. Amendemen tersebut mengharuskan penjual-penyewa untuk menentukan 'pembayaran sewa' atau 'pembayaran sewa yang direvisi' sehingga penjual-penyewa tidak mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak penggunaan yang dimiliki oleh penjual-penyewa, setelah tanggal dimulainya.

Amendemen tersebut tidak memengaruhi keuntungan atau kerugian yang diakui oleh penjual-penyewa terkait dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa. Tanpa persyaratan baru ini, penjual-penyewa bisa mengakui keuntungan atas hak penggunaan yang dimilikinya semata-mata karena pengukuran ulang liabilitas sewa (misalnya, setelah modifikasi sewa atau perubahan jangka waktu sewa) dengan menerapkan persyaratan umum dalam PSAK 116. Hal ini khususnya dapat terjadi dalam sewa-balik yang mencakup pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)

b. Amendments/Improvements to Standards
Effective in the Current Year (continued)

- **PSAK 207 (Amendment), “Statements of Cash Flows” and PSAK 107 (Amendment), “Financial Instruments: Disclosures”:** Supplier Finance Arrangements (continued)

The amendments contain specific transition provisions for the first annual reporting period in which the Company applies the amendments. Under the transitional provisions, an entity is not required to disclose:

- Comparative information for any reporting periods presented before the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.
- The information otherwise required by PSAK 207:44H(b)(ii)-(iii) as at the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.
- **PSAK 116 (Amendment), “Leases”:** Lease Liability in a Sale and Leaseback

The amendments to PSAK 116 add subsequent measurement requirements for sale and leaseback transactions that satisfy the requirements in PSAK 115 Revenue from Contracts with Customers to be accounted for as a sale. The amendments require the seller-lessee to determine 'lease payments' or 'revised lease payments' such that the seller-lessee does not recognize a gain or loss that relates to the right of use retained by the seller-lessee, after the commencement date.

The amendments do not affect the gain or loss recognized by the seller-lessee relating to the partial or full termination of a lease. Without these new requirements, a seller-lessee may have recognized a gain on the right of use it retains solely because of a remeasurement of the lease liability (for example, following a lease modification or change in the lease term) applying the general requirements in PSAK 116. This could have been particularly the case in a leaseback that includes variable lease payments that do not depend on an index or rate.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- **PSAK 116 (Amendemen), “Sewa”: Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik (lanjutan)**

Sebagai bagian dari amendemen, DSAK-IAI mengubah contoh ilustrasi dalam PSAK 116 dan menambahkan contoh baru untuk mengilustrasikan pengukuran selanjutnya atas aset hak-guna dan liabilitas sewa dalam transaksi jual dan sewa-balik dengan pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga. Contoh ilustrasi tersebut juga mengklarifikasi bahwa liabilitas yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik yang memenuhi syarat sebagai penjualan dengan menerapkan PSAK 115 adalah liabilitas sewa.

Penjual-penyewa menerapkan amendemen secara retrospektif sesuai dengan PSAK 208 terhadap transaksi jual dan sewa-balik yang dilakukan setelah tanggal penerapan awal, yang didefinisikan sebagai awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan PSAK 116.

c. Standar dan Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 117, “Kontrak Asuransi”
- PSAK 117 (Amendemen), “Kontrak Asuransi”, Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif
- PSAK 221 (Amendemen), “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”: Kekurangan Ketertukaran”

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year (continued)

- **PSAK 116 (Amendment), “Leases”: Lease Liability in a Sale and Leaseback (continued)**

As part of the amendments, the DSAK-IAI amended an illustrative example in PSAK 116 and added a new example to illustrate the subsequent measurement of a right-of-use asset and lease liability in a sale and leaseback transaction with variable lease payments that do not depend on an index or rate. The illustrative examples also clarify that the liability that arises from a sale and leaseback transaction that qualifies as a sale applying PSAK 115 is a lease liability.

A seller-lessee applies the amendments retrospectively in accordance with PSAK 208 to sale and leaseback transactions entered into after the date of initial application, which is defined as the beginning of the annual reporting period in which the entity first applied PSAK 116.

c. Standard and Amendments to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following standard and amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 117, “Insurance Contracts”
- PSAK 117 (Amendment), “Insurance Contracts”, Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 - Comparative Information
- PSAK 221 (Amendment), “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates”: Lack of Exchangeability

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

c. Standar dan Amandemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amandemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan
- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2024.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

c. Standard and Amendments to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instruments
- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

As at the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation and Presentation of the Company's Financial Statements

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2023, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2024.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) Akan direalisasi, dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- ii) Untuk diperdagangkan,
- iii) Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) Akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) Untuk diperdagangkan,
- iii) Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

a. Basis of Preparation and Presentation of the Company's Financial Statements (continued)

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

b. Current and Non-Current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i) Expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii) Held primarily for the purpose of trading,*
- iii) Expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalents unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current assets.

A liability is current when it is:

- i) Expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) Held primarily for the purpose of trading,*
- iii) Due to be settled within 12 months after the reporting period, or*
- iv) There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- (iii) Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Current and Non-Current Classification (continued)

All other liabilities are classified as non-current liabilities.

Deferred tax assets are classified as non-current assets.

c. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:

- (i) Has control or joint control over the Company;*
- (ii) Has significant influence over the Company; or,*
- (iii) Is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.*

b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.*
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company.*
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).*
- (vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

d. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI *testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Transactions with Related parties (continued)

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

d. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Classification

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at instrument level.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang non-usaha. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada FVTPL dan FVTOCI.

ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang non-usaha, beban akrual dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables and non-trade receivables. The Company has no financial assets measured at FVTPL and FVTOCI.

ii. Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, non-trade payables, accrued expenses and consumer financing payables classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at FVTPL.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif (lanjutan)

Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas instrumen keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default, loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Perusahaan mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

d. *Financial Instruments (continued)*

Effective Interest Method (continued)

The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on financial instruments that are measured at amortized cost.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Company's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi ke depan yang tersedia tanpa harus mengeluarkan biaya atau usaha yang tidak semestinya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables does not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Company considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan (lanjutan)

Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Perusahaan beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Perusahaan.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Definisi gagal bayar

Perusahaan menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Perusahaan, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh perusahaan).

Terlepas dari analisis di atas, Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Significant increase in credit risk (continued)

Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Company's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Company's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Definition of default

The Company considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *when there is a breach of financial covenants by the debtor; or*
- *information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Company, in full (without taking into account any collateral held by the Company).*

Irrespective of the above analysis, the Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Credit impaired financial assets

A financial asset is credit impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit impaired includes observable data about the following events:

- *significant financial difficulty of the issuer or the borrower;*
- *a breach of contract, such as a default or past due event;*
- *the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*
- *it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- *the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

The Company recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amounts through a loss allowance account and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat: (lanjutan)

- b. Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Perusahaan.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when: (continued)

- b. *the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

e. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *In the principal market for the asset or liability or;*
2. *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

f. Kas dan Setara Kas

Dalam laporan posisi keuangan, kas dan setara kas terdiri dari kas, saldo bank, dan *deposito* jangka pendek yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat yang ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama periode manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Fair Value Measurement (continued)

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
3. *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

f. Cash and Cash Equivalents

In the statement of financial position, cash and cash equivalents include cash on hand, bank balances, and short-term deposits that are readily convertible to known amounts of cash and neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Plat kapal	8
Alat berat	8
Peralatan kantor	4
Kendaraan	4-8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun berjalan dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

i. Sewa

Sebagai Penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

8	Ship plates
8	Heavy equipment
4	Office equipment
4-8	Vehicles

The economic useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each year and the effect of any changes in estimates is applied prospectively.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When fixed assets are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

i. Leases

As Lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan Perusahaan dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Perusahaan.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the Company and the lease does not benefit from a guarantee from the Company.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Perusahaan tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

i. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The Company did not make any such adjustment during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Gedung kantor	3 tahun/years
---------------	---------------

Aset hak pakai disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap - neto" pada laporan keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non-keuangan.

Sebagai Pesewa

Perusahaan melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa alat berat.

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan tetap berada di tangan Perusahaan.

Ketika Perusahaan adalah pesewa-antara, Perusahaan mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui berdasarkan penggunaan aktual atas alat berat dan masa perjanjian. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengurusan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Right-of-use asset is depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful life of the asset, as follows:

		Office building
--	--	-----------------

The right-of-use assets are presented as part of "Fixed assets - net" on the financial statements.

The Company applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as - described in the impairment of non-financial assets policy.

As Lessor

The Company enters into lease agreements as a lessor with respect to its heavy equipment.

Leases for which the Company is a lessor are classified as operating leases. All the risks and rewards of ownership remain with the Company.

When the Company is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized based on the actual usage of the heavy equipment and the terms of the agreement. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized based on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Company applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

j. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

j. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

Defined Benefit Plan

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation. Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

j. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan deficit aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

k. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui di luar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

j. Employee Benefits (continued)

Defined Benefit Plan

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense*
- *Remeasurement*

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit in the Company's defined benefit plan.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

k. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

k. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

k. Income Taxes (continued)

Current Tax

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

k. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

l. Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212, "Pajak Penghasilan".

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Lihat kebijakan akuntansi atas sewa pada Catatan 3i.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

k. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

l. Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212, "Income Tax".

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Refer to accounting policy on leases in Note 3i.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Laba per Saham

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (setelah disesuaikan dengan dampak pajak penghasilan atas bunga dan biaya keuangan lainnya yang terkait dengan instrumen berpotensi saham biasa yang dilutif) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

o. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to the owners of the Company (after adjusting for the after-income tax effect of interest and other financing costs associated with dilutive potential ordinary shares) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

o. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- b. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI *testing* dan uji model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Company determines the business model at a level that reflects how Companies of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Company monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which it operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is Rupiah.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment of Trade Receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha dalam Catatan 6.

Imbalan Pasca Kerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 12.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Trade Receivables (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECL on the Company's trade receivables is disclosed in Note 6.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to other comprehensive income in the period which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 12.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 11.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 11e.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Hak-Guna

Biaya perolehan aset tetap dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset hak-guna Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset hak-guna dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan aset hak-guna diungkapkan dalam Catatan 8.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference and all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 11e.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Right-of-Use Asset

The costs of fixed assets and right-of use asset are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Company's fixed assets and right-of-use asset is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets and right-of-use asset would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of fixed assets and right-of-use asset are disclosed in Note 8.

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Kas	10.000.000	-
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	518.015.924	784.225.760
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	100.320.996	14.843.585
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.708.243	65.314.238
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.628.854	119.179.829
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.604.138	392.794
Sub-jumlah	<u>623.278.155</u>	<u>983.956.206</u>
Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	6.900.000.000	23.440.000.000
PT Bank BTPN Syariah Tbk	-	2.500.000.000
Sub-jumlah	<u>6.900.000.000</u>	<u>25.940.000.000</u>
Jumlah	<u>7.533.278.155</u>	<u>26.923.956.206</u>

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh kas dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga, dan tidak dijaminan maupun dibatasi penggunaannya.

Pada tahun 2024 dan 2023, suku bunga tahunan deposito berjangka sebesar 6,50% dan dari 5,5% sampai 6,75%.

6. PIUTANG USAHA - NETO

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pihak ketiga		
Wika-PP-KMK-HKI, KSO	4.902.268.416	-
PT Tatamulia Nusantara Indah	1.172.683.349	1.067.441.575
Waskita-Nindya-LRS, KSO	682.578.960	-
PT Indotech Karya Mandiri	629.391.400	1.490.275.050
Wika-Jaya Konstruksi KSO	569.734.213	361.029.900
PT BMB Dan Aksesoris Konstruksi	325.834.950	39.960.000
PT Jagat Konstruksi Abdipersada	177.866.400	461.404.800
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	-	149.406.000
PT Waskita Karya Jatinegara	-	166.800.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	225.896.500	291.782.500
Sub-jumlah	<u>8.686.254.188</u>	<u>4.028.099.825</u>
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(326.684.975)	(74.863.672)
Neto	<u>8.359.569.213</u>	<u>3.953.236.153</u>

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh piutang usaha berdenominasi Rupiah.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
	-	-	Cash on hand
			Cash in banks
			<u>Rupiah</u>
			PT Bank Central Asia Tbk
			PT Bank Mayapada Internasional Tbk
			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	<u>983.956.206</u>	<u>983.956.206</u>	Sub-total
			Time deposits
			<u>Rupiah</u>
			PT Bank Mayapada Internasional Tbk
			PT Bank BTPN Syariah Tbk
	<u>25.940.000.000</u>	<u>25.940.000.000</u>	Sub-total
	<u>26.923.956.206</u>	<u>26.923.956.206</u>	Total

As at December 31, 2024 and 2023, all cash and cash equivalents were placed with third parties, and are neither pledged as collateral nor restricted in use.

In 2024 and 2023, annual interest rates of time deposits were 6.50% and 5.5% to 6.75%, respectively.

6. TRADE RECEIVABLES - NET

This account consists of:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
			Third parties
			Wika-PP-KMK-HKI, KSO
			PT Tatamulia Nusantara Indah
			Waskita-Nindya-LRS, KSO
			PT Indotech Karya Mandiri
			Wika-Jaya Konstruksi KSO
			PT BMB Dan Aksesoris Konstruksi
			PT Jagat Konstruksi Abdipersada
			PT Adhi Karya (Persero) Tbk
			PT Waskita Karya Jatinegara
	<u>4.028.099.825</u>	<u>4.028.099.825</u>	Others (below Rp100,000,000 each)
			Sub-total
			Allowance for expected credit losses
	(74.863.672)	(74.863.672)	
	<u>3.953.236.153</u>	<u>3.953.236.153</u>	Net

As at December 31, 2024 and 2023, trade receivables are denominated in Rupiah.

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Berikut merupakan pelanggan yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha:

	2024	
	Jumlah/Total	Persentase dari piutang usaha/ Percentage to total trade receivables
Wika-PP-KMK-HKI, KSO	4.902.268.416	56,44%
PT Tatamulia Nusantara Indah	1.172.683.349	13,50%
Waskita-Nindya-LRS, KSO	682.578.960	7,86%
PT Indotech Karya Mandiri	629.391.400	7,25%
Wika-Jaya Konstruksi KSO	569.734.213	6,56%
	2023	
	Jumlah/Total	Persentase dari piutang usaha/ Percentage to total trade receivables
PT Indotech Karya Mandiri	1.490.275.050	37,00%
PT Tatamulia Nusantara Indah	1.067.441.575	26,50%
PT Jagat Konstruksi Abdipersada	461.404.800	11,45%
Wika-Jaya Konstruksi KSO	361.029.900	8,96%

Penyisihan atas ECL untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Perusahaan. Karena pengalaman historis kerugian kredit Perusahaan tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Perusahaan yang berbeda.

6. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

Details of customers who represent more than 5% of the total trade receivable balance are as follows:

	2024	
	Jumlah/Total	Persentase dari piutang usaha/ Percentage to total trade receivables
Wika-PP-KMK-HKI, KSO	4.902.268.416	56,44%
PT Tatamulia Nusantara Indah	1.172.683.349	13,50%
Waskita-Nindya-LRS, KSO	682.578.960	7,86%
PT Indotech Karya Mandiri	629.391.400	7,25%
Wika-Jaya Konstruksi KSO	569.734.213	6,56%
	2023	
	Jumlah/Total	Persentase dari piutang usaha/ Percentage to total trade receivables
PT Indotech Karya Mandiri	1.490.275.050	37,00%
PT Tatamulia Nusantara Indah	1.067.441.575	26,50%
PT Jagat Konstruksi Abdipersada	461.404.800	11,45%
Wika-Jaya Konstruksi KSO	361.029.900	8,96%

Allowance for ECLs for trade receivables has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

The following table details the risk profile of trade receivables from contracts with customers based on the Company's provision matrix. As the Company's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Company's different customer base.

	2024					
	Jatuh tempo/Past due					
Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Total	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ <i>Expected credit loss rate</i>	1,30%	1,59%	2,67%	4,09%	12,99%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ <i>Estimated total gross carrying amount at default</i>	3.707.377.283	1.417.847.677	1.155.818.740	981.503.425	1.423.707.063	8.686.254.188
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur/ <i>Lifetime expected credit losses</i>	(48.266.853)	(22.530.017)	(30.841.701)	(40.132.572)	(184.913.832)	(326.684.975)
Total						8.359.569.213

6. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Perusahaan. Karena pengalaman historis kerugian kredit Perusahaan tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Perusahaan yang berbeda. (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

The following table details the risk profile of trade receivables from contracts with customers based on the Company's provision matrix. As the Company's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Company's different customer base. (continued)

	2023					Total
	Jatuh tempo/Past due					
	Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	> 90 hari/ days	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	0,42%	0,46%	0,76%	0,94%	1,85%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	927.823.325	986.024.450	389.832.000	-	1.724.420.050	4.028.099.825
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur/Lifetime expected credit losses	(13.020.936)	(8.367.732)	(17.913.627)	-	(35.561.377)	(74.863.672)
Total						3.953.236.153

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

The movement in allowance for expected credit losses is as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	74.863.672	38.224.668	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan (Catatan 21)	251.821.303	36.639.004	Provision during the year (Note 21)
Saldo akhir	326.684.975	74.863.672	Ending Balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas ECL tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for ECLs is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2024	2023	
Jangka pendek			Current
Uang muka			Advances
Operasional	-	41.774.674	Operational
Biaya dibayar di muka			Prepaid expenses
Asuransi	149.695.666	120.198.215	Insurance
Jumlah	149.695.666	161.972.889	Total
Jangka panjang			Non-current
Uang muka			Advances
Pembelian aset tetap	1.672.150.001	4.070.138.676	Purchase of fixed assets
Jumlah	1.672.150.001	4.070.138.676	Total

8. ASET TETAP - NETO

Akun ini terdiri dari:

8. FIXED ASSETS - NET

This account consists of:

		2024			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Plat kapal	131.949.000	214.812.433	-	346.761.433	Ship plates
Alat berat	16.297.006.155	20.483.129.674	-	36.780.135.829	Heavy equipment
Peralatan kantor	702.064.950	12.360.900	-	714.425.850	Office equipment
Kendaraan	1.743.841.043	-	-	1.743.841.043	Vehicles
Sub-jumlah	18.874.861.148	20.710.303.007	-	39.585.164.155	Sub-total
Aset Hak-guna					Right-of-use Asset
Bangunan	1.080.000.000	-	-	1.080.000.000	Building
Jumlah Harga Perolehan	19.954.861.148	20.710.303.007	-	40.665.164.155	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Plat kapal	111.331.989	41.888.780	-	153.220.769	Ship plates
Alat berat	5.008.298.482	3.536.363.419	-	8.544.661.901	Heavy equipment
Peralatan kantor	157.680.871	146.627.091	-	304.307.962	Office equipment
Kendaraan	343.033.154	215.325.847	-	558.359.001	Vehicles
Sub-jumlah	5.620.344.496	3.940.205.137	-	9.560.549.633	Sub-total
Aset Hak-guna					Right-of-use Asset
Bangunan	150.000.000	360.000.000	-	510.000.000	Building
Jumlah Akumulasi Penyusutan	5.770.344.496	4.300.205.137	-	10.070.549.633	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	14.184.516.652			30.594.614.522	Net Book Value
2023					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Plat kapal	131.949.000	-	-	131.949.000	Ship plates
Alat berat	10.903.351.011	5.393.655.144	-	16.297.006.155	Heavy equipment
Peralatan kantor	97.532.589	604.532.361	-	702.064.950	Office equipment
Kendaraan	1.444.042.043	299.799.000	-	1.743.841.043	Vehicles
Sub-jumlah	12.576.874.643	6.297.986.505	-	18.874.861.148	Sub-total
Aset Hak-guna					Right-of-use Asset
Bangunan	-	1.080.000.000	-	1.080.000.000	Building
Jumlah Harga Perolehan	12.576.874.643	7.377.986.505	-	19.954.861.148	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Plat kapal	94.838.361	16.493.628	-	111.331.989	Ship plates
Alat berat	3.455.120.091	1.553.178.391	-	5.008.298.482	Heavy equipment
Peralatan kantor	69.980.280	87.700.591	-	157.680.871	Office equipment
Kendaraan	140.719.719	202.313.435	-	343.033.154	Vehicles
Sub-jumlah	3.760.658.451	1.859.686.045	-	5.620.344.496	Sub-total
Aset Hak-guna					Right-of-use Asset
Bangunan	-	150.000.000	-	150.000.000	Building
Jumlah Akumulasi Penyusutan	3.760.658.451	2.009.686.045	-	5.770.344.496	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	8.816.216.192			14.184.516.652	Net Book Value

8. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dibebankan pada akun-akun sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Beban pokok pendapatan (Catatan 18)	3.938.252.199
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	361.952.938
Jumlah	<u>4.300.205.137</u>

Beberapa aset berupa alat berat digunakan sebagai jaminan untuk utang pembiayaan konsumen pada PT Chandra Sakti Utama Leasing (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mengasuransikan alat berat dan kendaraan terhadap semua risiko berdasarkan polis asuransi dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp28.135.310.000 dan Rp6.996.500.000. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin timbul dari aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, serta tidak ada aset tetap yang tidak digunakan sementara.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan adalah sebesar Rp92.778.589.

Tidak terdapat perbedaan signifikan nilai wajar dan nilai tercatat aset tetap yang material pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal laporan keuangan

Perusahaan memiliki sebuah kontrak sewa untuk bangunan yang digunakan dalam kegiatan operasional sebagai *workshop*. Kontrak sewa tersebut berjangka waktu 3 tahun. Kontrak sewa mencakup opsi perpanjangan dan pengakhiran (Catatan 24).

Perusahaan juga memiliki sewa jangka pendek untuk ruang kantor dengan jangka waktu sewa 12 bulan (Catatan 24).

8. FIXED ASSETS - NET (continued)

Depreciation expense for the years ended December 31, 2024 and 2023 was charged to the following accounts:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
	1.719.672.019		<i>Cost of revenue (Note 18)</i>
	290.014.026		<i>General and administrative expenses (Note 19)</i>
	<u>2.009.686.045</u>		Total

Certain fixed assets consisting of heavy equipment were used as collateral for consumer financing payables to PT Chandra Sakti Utama Leasing (Note 13).

As at December 31, 2024 and 2023, the Company insured its heavy equipment and vehicles against all risk based on the insurance policy package with sum insured amounting to Rp28,135,310,000 and Rp6,996,500,000, respectively. The Company's management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible risks of the insured fixed assets.

As at December 31, 2024 and 2023, there were no fixed assets that were retired from active use and were not classified as held for sale, and there were no temporarily unused fixed assets.

As at December 31, 2024 and 2023, fixed assets which have been fully depreciated but are still in use amounted to Rp92,778,589.

There are no significant differences in the fair value and the carrying value of fixed assets as at December 31, 2024 and 2023.

Management believes that there were no events or changes in circumstances which may indicate impairment of fixed assets at the reporting date.

The Company has a lease contract for building used in its operations as a workshop. The lease has a term of 3 years. The lease contract includes extension and termination options (Note 24).

The Company also has short-term lease for its office space with a lease term of 12 months (Note 24).

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>
Pihak ketiga	
PT Cikurai Indah Semesta Sudjono	11.200.000
PT Citra Surya Amalindo	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000.000)	155.844
Jumlah	<u>11.355.844</u>

Seluruh utang usaha dalam mata uang Rupiah.

Tidak ada bunga yang dibebankan atas saldo utang usaha.

9. TRADE PAYABLES

This account consists of:

	<u>2023</u>	
		Third parties
	-	PT Cikurai Indah Semesta Sudjono
	12.400.000	PT Citra Surya Amalindo
		Others (below Rp10,000,000 each)
	4.499.998	
Jumlah	<u>37.899.998</u>	Total

All trade payables are denominated in Rupiah.

No interest is charged on outstanding balance of trade payables.

10. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>
Honorarium tenaga ahli	80.880.000
Utilitas	3.066.781
Bunga utang non-usaha	-
Jumlah	<u>83.946.781</u>

10. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	<u>2023</u>	
	74.000.000	Professional fees
	-	Utilities
	23.778.710	Interest on non-trade payable
Jumlah	<u>97.778.710</u>	Total

11. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka pada tanggal 31 Desember 2023 merupakan Pajak Pertambahan Nilai - neto sebesar Rp232.983.990.

b. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>
Tahun fiskal 2023	-
Tahun fiskal 2024	285.554.772
Jumlah	<u>285.554.772</u>

Pada tahun 2024, taksiran tagihan restitusi pajak tahun fiskal 2023 sebesar Rp256.723.010 dihapuskan dan dicatat sebagai "kerugian lain-lain - neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 21).

c. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>
Pajak penghasilan badan Pasal 25	-
Pajak lain-lain Pasal 4(2)	-
Pasal 21	5.183.517
Pasal 23	2.578.000
Pajak Pertambahan Nilai	207.205.621
Jumlah	<u>214.967.138</u>

11. TAXATION

a. Prepaid tax

Prepaid tax as at December 31, 2023 represents net Value Added Tax amounting to Rp232,983,990.

b. Estimated Claim for Tax Refund

This account consists of:

	<u>2023</u>	
	256.723.010	Fiscal year 2023
	-	Fiscal year 2024
	<u>256.723.010</u>	Total

In 2024, estimated claim for tax refund for fiscal year 2023 amounting to Rp256,723,010 was written off and recorded in "other losses - net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Notes 21).

c. Taxes Payable

This account consists of:

	<u>2023</u>	
	8.256.500	Corporate income tax Article 25
	3.000.000	Other taxes Article 4(2)
	1.987.500	Article 21
	18.479.669	Article 23
	-	Value Added Tax
	<u>31.723.669</u>	Total

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

11. TAXATION (continued)

d. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

d. Income Tax Expense (Benefit)

Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of income tax expense (benefit) of the Company are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pajak kini:			<i>Current tax:</i>
Beban pajak penghasilan tahun berjalan	165.933.636	-	<i>Current year income tax expense</i>
Penyesuaian yang diakui pada tahun berjalan yang berkaitan dengan pajak penghasilan tahun sebelumnya	171.827.259	-	<i>Adjustment recognized in the current year relating to prior year income taxes</i>
Jumlah beban pajak kini	337.760.895	-	<i>Total current tax expense</i>
Beban (manfaat) pajak tangguhan	200.128.205	(353.462.150)	<i>Deferred tax expense (benefit)</i>
Neto	<u>537.889.100</u>	<u>(353.462.150)</u>	Net

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit (loss) before income tax expense (benefit) as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income (tax loss) for the years ended December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.038.166.255	(1.608.272.055)	<i>Profit (loss) before income tax expense (benefit) per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
<u>Beda temporer:</u>			<u><i>Temporary differences:</i></u>
Penyisihan imbalan kerja karyawan	109.966.286	298.545.880	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	251.821.303	36.639.004	<i>Provision for expected credit losses on trade receivables</i>
Jumlah beda temporer	<u>361.787.589</u>	<u>335.184.884</u>	<i>Total temporary differences</i>
<u>Beda permanen:</u>			<u><i>Permanent differences:</i></u>
Gaji dan tunjangan	93.971.085	33.811.410	<i>Salaries and allowances</i>
Pendapatan bunga	(60.442.168)	(78.963.048)	<i>Interest income</i>
Biaya perjamuan	125.083.894	-	<i>Entertainment</i>
Pajak penalti	15.557.411	-	<i>Tax penalties</i>
Lain-lain	451.580.984	46.777.561	<i>Others</i>
Beda permanen neto	<u>625.751.206</u>	<u>1.625.923</u>	<i>Net permanent differences</i>
Estimasi penghasilan kena pajak (rugi fiskal)	2.025.705.050	(1.271.461.248)	<i>Estimated taxable income (tax loss)</i>
Rugi fiskal yang digunakan	(1.271.461.248)	-	<i>Fiscal loss utilized</i>
Estimasi penghasilan kena pajak (rugi fiskal)	<u>754.243.802</u>	<u>(1.271.461.248)</u>	<i>Estimated taxable income (tax loss)</i>
Beban pajak penghasilan	<u>165.933.636</u>	<u>-</u>	<i>Current income tax expense</i>
<u>Pajak dibayar di muka</u>			<u><i>Prepaid taxes</i></u>
Pasal 22	(210.177.850)	(29.784.450)	<i>Article 22</i>
Pasal 23	(216.541.058)	(149.076.158)	<i>Article 23</i>
Pasal 25	(24.769.500)	(77.862.402)	<i>Article 25</i>
Taksiran tagihan pajak	<u>(285.554.772)</u>	<u>(256.723.010)</u>	<i>Estimated claim for tax refund</i>

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

11. TAXATION (continued)

d. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan (lanjutan)

d. Income Tax Expense (Benefit) (continued)

Rekonsiliasi antara: (i) beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan (ii) beban (manfaat) pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliation between (i) income tax expense (benefit), calculated by applying the applicable tax rate to the profit (loss) before income tax, and (ii) income tax expense (benefit) as shown in the statement of profit or loss and comprehensive income is as follows:

	2024	2023	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.038.166.255	(1.608.272.055)	Profit (loss) before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Pajak dihitung dengan tarif pajak sebesar 22%	228.396.576	(353.819.853)	Income tax expense calculated at tax rate of 22%
Dampak perbedaan permanen pajak penghasilan	137.665.265	357.703	Tax effect of permanent differences
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini tahun sebelumnya	171.827.259	-	Adjustment in respect of current income tax of prior year
Beban pajak penghasilan (manfaat)	537.889.100	(353.462.150)	Income tax expense (benefit)

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Deferred tax assets as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024				
	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2024	
Penyisihan atas ECL pada piutang usaha	16.470.008	55.400.687	-	71.870.695	Allowance for ECL on trade receivables
Liabilitas imbalan kerja	120.222.120	24.192.583	(20.849.908)	123.564.795	Employee benefits liabilities
Rugi fiskal	279.721.475	(279.721.475)	-	-	Tax loss
Jumlah	416.413.603	(200.128.205)	(20.849.908)	195.435.490	Total
	2023				
	1 Januari/ January 1, 2023	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2023	
Penyisihan atas ECL pada piutang usaha	8.409.427	8.060.581	-	16.470.008	Allowance for ECL on trade receivables
Liabilitas imbalan kerja karyawan	53.087.305	65.680.094	1.454.721	120.222.120	Employee benefits liabilities
Rugi fiskal	-	279.721.475	-	279.721.475	Tax loss
Jumlah	61.496.732	353.462.150	1.454.721	416.413.603	Total

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri. Otoritas Pajak dapat menilai atau mengubah besarnya liabilitas pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

g. Surat Ketetapan Pajak

i. Pajak pertambahan nilai

Pada tanggal 30 Agustus 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2022 dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda atas SKPKB tersebut masing-masing sebesar Rp35.675.675 dan Rp8.819.027. Kurang bayar PPN dan denda tersebut telah dibayar oleh Perusahaan pada tanggal tanggal 16 Agustus 2024.

ii. Pajak penghasilan badan

Pada tanggal 30 Agustus 2024, Perusahaan menerima SKPKB Pajak penghasilan badan (PPh Badan) dan STP denda atas SKPKB masing-masing sebesar Rp171.827.259 dan Rp6.738.383 Pada 31 Juli 2024, 7 Agustus 2024, 24 Juni 2024 dan 24 Juli 2024, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas pajak dan denda yang dinyatakan kurang bayar tersebut.

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	2024
<u>Liabilitas jangka pendek</u>	
Imbalan kerja karyawan dari PKWT	26.552.916
<u>Liabilitas jangka panjang</u>	
Imbalan pasca kerja	535.105.242
Jumlah	561.658.158

11. TAXATION (continued)

f. Administration

Based on Indonesian tax regulations, the Company reports its annual tax return based on its own calculations. The Tax Authority can assess or change the amount of tax liability within five years from the date the tax became due.

g. Tax Assessment Letter

i. Value added tax

On August 30, 2024, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for Value Added Tax (VAT) for fiscal year 2022 and Tax Collection Letter (STP) for penalties on such SKPKB amounting to Rp35,675,675 and Rp8,819,027, respectively. The underpayment on VAT and penalties has been paid by the Company on August 16, 2024.

ii. Corporate income tax

On August 30, 2024, the Company received SKPKB for corporate income tax (CIT) for fiscal year 2022 and STP for penalties on such SKPKB amounting to Rp171,827,259 and Rp6,738,383, respectively. The underpayment on CIT and penalties has been paid by the Company on July 31, 2024, August 7, 2024, June 24, 2024, and July 24, 2024.

12. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

This account consists of:

	2023	
		<u>Short-term liabilities</u>
		<u>Employee benefits of</u>
		<u>PKWT</u>
		<u>Long-term liabilities</u>
		<u>Post-employment benefits</u>
		Total

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Liabilitas jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja karyawan kontrak ("PKWT") yang berasal dari penerapan PP No. 35 Tahun 2021 mengenai "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu".

Pada tahun 2024 dan 2023, beban imbalan kerja terkait PKWT masing-masing sebesar Rp26.552.916 dan nihil termasuk dalam beban pokok pendapatan (Catatan 18).

Liabilitas jangka panjang

Perusahaan memberikan imbalan yang diwajibkan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan yang ditentukan berdasarkan masa kerja dan gaji karyawan. Liabilitas imbalan kerja tidak didanai.

Program imbalan pasti mengakibatkan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

a. Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

b. Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

c. Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen KKA Marcel Prydarshi Soepeno. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Tingkat Diskonto	7,10%	7,00%	Discount rate
Tabel Mortalitas	TMI IV 5% dari/from	TMI IV 5% dari/from	Mortality rate
Tingkat cacat	TMI IV	TMI IV	Disability rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	5,00%	7,00%	Future salary increment rate
Usia pensiun normal	60	60	Normal retirement rate

12. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Short-term liabilities

The employee benefits on contractual employees ("PKWT") resulted from the application of PP No. 35 Year 2021 regarding "Work Agreement for Specific Time."

In 2024 and 2023, employee benefit expense related to PKWT amounting to Rp26,552,916 and nil was included in cost of revenue, respectively (Note 18).

Long-term liabilities

The Company provides benefits required under the Labor Law determined based on years of service and salaries of the employees. The employee benefits liability is unfunded.

The defined benefit plan typically exposes the Company to actuarial risks such as: interest rate risk, longevity risk and salary risk.

a. Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

b. Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

c. Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, KKA Marcel Prydarshi Soepeno. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
 (lanjutan)

12. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Beban imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

	2024	2023	
Biaya jasa:			Service cost:
Beban jasa kini	45.160.877	73.127.994	Current service cost
Beban bunga	38.252.493	17.856.639	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	207.561.247	Past service cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	83.413.370	298.545.880	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(72.423.517)	5.226.466	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(22.348.792)	1.385.904	Actuarial gains and losses arising from experience adjustment
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(94.772.309)	6.612.370	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	(11.358.939)	305.158.250	Total

Beban imbalan kerja diakui pada beban umum dan administrasi (Catatan 19).

Employee benefits expense was included in general and administrative expenses (Note 19).

Liabilitas Perusahaan sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statement of financial position arising from the Company's obligation in respect of the defined benefits plan are as follows:

	2024	2023	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	535.105.242	546.464.181	Present value of unfunded obligation

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah:

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	2024	2023	
Kewajiban imbalan pasti - awal	546.464.181	241.305.931	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	45.160.877	73.127.994	Current service cost
Beban bunga	38.252.493	17.856.639	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	207.561.247	Past service cost
Pengukuran kembali (keuntungan/kerugian):			Remeasurement (gains) losses:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(72.423.517)	5.226.466	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(22.348.792)	1.385.904	Actuarial gains and losses arising from experience adjustment
Kewajiban imbalan pasti - akhir	535.105.242	546.464.181	Closing defined benefit obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah sebagai berikut:

	2024	
	1% kenaikan/ increase	1% penurunan/ decrease
Tingkat diskonto		
Dampak kewajiban manfaat pasti	(65.041.039)	75.287.035
Tingkat kenaikan gaji di masa depan		
Dampak kewajiban manfaat pasti	81.165.947	(70.722.294)
	2023	
	1% kenaikan/ increase	1% penurunan/ decrease
Tingkat diskonto		
Dampak kewajiban manfaat pasti	(84.125.259)	102.975.383
Tingkat kenaikan gaji di masa depan		
Dampak kewajiban manfaat pasti	111.887.978	(88.502.950)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas.

Rincian jatuh tempo liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Kurang dari 1 tahun	-	-
Antara 1 tahun dan 5 tahun	-	-
Antara 5 tahun dan 10 tahun	-	-
Lebih dari 10 tahun	5.018.904.781	9.309.985.792
Jumlah	5.018.904.781	9.309.985.792

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah 22,50 tahun dan 24,29 tahun.

12. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in significant key assumptions is as follows:

	2024		
	1% kenaikan/ increase	1% penurunan/ decrease	
			Discount rate
Dampak kewajiban manfaat pasti	(65.041.039)	75.287.035	<i>Impact on the defined benefit obligation</i>
			Future salary increment rate
Dampak kewajiban manfaat pasti	81.165.947	(70.722.294)	<i>Impact on the defined benefit obligation</i>
	2023		
	1% kenaikan/ increase	1% penurunan/ decrease	
			Discount rate
Dampak kewajiban manfaat pasti	(84.125.259)	102.975.383	<i>Impact on the defined benefit obligation</i>
			Future salary increment rate
Dampak kewajiban manfaat pasti	111.887.978	(88.502.950)	<i>Impact on the defined benefit obligation</i>

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis.

The maturity profile of defined benefit obligation as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023
Kurang dari 1 tahun	-	-
Antara 1 tahun dan 5 tahun	-	-
Antara 5 tahun dan 10 tahun	-	-
Lebih dari 10 tahun	5.018.904.781	9.309.985.792
Jumlah	5.018.904.781	9.309.985.792

The average duration of defined benefit obligation as at December 31, 2024 and 2023 are 22.50 years and 24.29 years, respectively.

13. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rincian utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

Perjanjian/Agreement					Bunga per tahun/ Interest rate per annum	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Nomor/Number	Tanggal/Date	Tujuan/Purpose	Total fasilitas/ Total facility	Tgl jatuh tempo/ Maturity date			
PT Maybank Indonesia Finance							
50201210840	27 Agustus 2021/ August 27, 2021	Pembelian kendaraan/ Purchase of vehicle	457.380.000	27 Juli 2024/ July 27, 2024	3,18%	-	87.076.185
51101222558	15 Agustus 2022/ August 15, 2022	Pembelian kendaraan/ Purchase of vehicle	618.696.000	1 Agustus 2025/ August 1, 2025	4,20%	118.633.657	314.208.100
51101231627	16 Juni 2023/ June 16, 2023	Pembelian kendaraan/ Purchase of vehicle	272.232.000	16 Mei 2026/ May 16, 2026	2,57%	123.699.410	205.727.310
				Sub-jumlah/Sub-total		242.333.067	607.011.595
PT Chandra Sakti Utama Leasing							
13302200256	22 April 2022/ April 22, 2022	Pembelian alat berat/ Purchase of heavy equipment	2.812.500.000	25 Maret 2025/ March 25, 2025	14,75%	146.615.948	775.619.441
				Jumlah/Total		388.949.015	1.382.631.036
				Dikurangi porsi jangka pendek/ Less current portion		351.623.147	993.682.019
				Porsi jangka panjang/ Non-current portion		37.325.868	388.949.017

13. CONSUMER FINANCING PAYABLES

As at December 31, 2024 and 2023, the details of consumer financing payables are as follows:

Utang pembiayaan konsumen kepada PT Chandra Sakti Utama Leasing dijamin dengan 2 unit Tadano Rough Crane TR250 M6 dan 1 unit Tadano Rough Crane TR250 (Catatan 8).

Consumer financing payables to PT Chandra Sakti Utama Leasing is collateralized by 2 unit Tadano Rough Crane TR250 M6 and 1 unit Tadano Rough Crane TR250 (Note 8).

Pada tahun 2024 dan 2023, bunga pinjaman atas utang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp88.444.797 dan Rp236.852.404 (Catatan 20).

In 2024 and 2023, interest expense on consumer financing payables amounted to Rp88,444,797 and Rp236,852,404, respectively (Note 20).

14. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan kepemilikannya berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Bima Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

14. SHARE CAPITAL

Details of shareholders and their shareholdings based on records maintained by PT Bima Registra, securities administration agency, are as follows:

Pemegang Saham/ Shareholders	2024		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total
Bernard Widianto	924.400.000	57,774%	4.622.000.000
Yanto Tene	75.600.000	4,725%	378.000.000
Masyarakat/public (masing-masing kepemilikan di bawah 5%/below 5% ownership each)	600.031.683	37,501%	3.000.158.415
Jumlah/Total	1.600.031.683	100,000%	8.000.158.415
Pemegang Saham/ Shareholders	2023		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total
Bernard Widianto	924.400.000	57,775%	4.622.000.000
Yanto Tene	75.600.000	4,725%	378.000.000
Masyarakat/public (masing-masing kepemilikan di bawah 5%/below 5% ownership each)	600.000.000	37,500%	3.000.000.000
Jumlah/Total	1.600.000.000	100,000%	8.000.000.000

14. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 16 Februari 2023, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain:

1. Persetujuan rencana Perseroan untuk melakukan penawaran umum perdana saham-saham Perseroan kepada masyarakat ("Penawaran Umum") dan mencatatkan saham-saham Perseroan tersebut pada Bursa Efek Indonesia.
2. Persetujuan perubahan status Perseroan dari suatu perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.
3. Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 per saham menjadi Rp5 per saham, sehingga peningkatan jumlah saham yang ditempatkan dan beredar dari 6.000 saham menjadi 1.200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp6.000.000.000.
4. Penawaran saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel melalui penawaran umum kepada Masyarakat sebanyak-banyaknya 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp5 per saham dan penerbitan Waran Seri I sebanyak-banyaknya 420.000.000 waran dengan harga pelaksanaan Rp120 per saham.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn., No. 53 tanggal 5 Oktober 2023, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain:

1. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari Rp6.000.000.000 menjadi Rp8.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut berasal dari penerbitan 400.000.000 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp5 per saham.
2. Jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perseroan kepada Masyarakat adalah sebanyak 400.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp2.000.000.000, sehingga jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan adalah sebanyak 1.600.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp8.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn., No. 154 tanggal 28 Mei 2024, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain:

1. Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari sebesar Rp8.000.000.000 menjadi sebesar Rp8.000.084.685. Peningkatan modal yang ditempatkan dan disetor berasal dari pelaksanaan Waran Seri I.

14. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Notarial Deed No. 1 dated February 16, 2023 of Notary Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., the Company's shareholders approved, among others:

- 1. The Company's plan to conduct an initial public offering of the Company's shares to the public ("Public Offering") and list the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange.*
- 2. The change of the Company's status from a private company to a public company.*
- 3. The change in the par value of shares from Rp1,000,000 per share to Rp5 per share, resulting in an increase in issued and outstanding shares from 6,000 shares to 1,200,000,000 shares with a nominal value of Rp6,000,000,000.*
- 4. The offering of new shares to be issued from the portfolio through a public offering to the Public of a maximum of 400,000,000 shares with par value of Rp5 per share and Warrant Series 1 issuance of a maximum of 420,000,000 warrants with exercise price of Rp120 per share.*

Based on the Notarial Deed No. 53 dated October 5, 2023 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn., the Company's shareholders approved, among others:

- 1. The increase in the Company's issued and paid-up capital from Rp6,000,000,000 to Rp8,000,000,000. The increase in issued and paid-up capital came from the issuance of 400,000,000 new shares with a par value of Rp5 per share.*
- 2. The number of shares issued by the Company in the framework of the Company's Public Offering to the Public is 400,000,000 shares with a total nominal value of Rp2,000,000,000, so that the total number of shares issued by the Company is 1,600,000,000 shares with a total nominal value of Rp8,000,000,000.*

Based on the Notarial Deed No. 154 dated May 28, 2024 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn., the Company's shareholders approved, among others:

- 1. The increase in the Company's issued and paid-up capital from Rp8,000,000,000 to Rp8,000,084,685. The increase in issued and paid-up capital came from the exercise of Warrants Series I.*

14. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn., No. 154 tanggal 28 Mei 2024, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain: (lanjutan)

2. Jumlah saham yang dikeluarkan Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan Waran Seri 1 dalam rangka penawaran umum perdana Saham Perseroan kepada masyarakat adalah sebanyak 16.937 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp84.685. Dengan demikian, jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan adalah sebanyak 1.600.016.937 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp8.000.084.685.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan sedang melakukan proses pembuatan akta terkait eksekusi 14.746 waran.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.E., S.H., M.Kn., No. 147 tanggal 22 Januari 2025, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain:

1. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari Rp8.000.084.685 menjadi Rp8.000.158.415. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut berasal dari hasil pelaksanaan Waran Seri I.

2. Jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perseroan kepada Masyarakat adalah sebanyak 14.746 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp73.730, sehingga jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan adalah sebanyak 1.600.031.683 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp8.000.158.415.

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini terdiri dari:

	2024
Agio saham dari penawaran umum perdana (Catatan 1b)	38.000.000.000
Biaya emisi saham	(1.979.321.540)
Pelaksanaan Waran Seri I	3.643.545
Jumlah	<u>36.024.322.005</u>

16. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Undang-undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995 dan telah diubah dengan Undang Undang No. 2/2022 tentang Cipta Kerja yang berlaku sejak 30 Desember 2022, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba neto sejumlah minimal 20% dari jumlah modal Perseroan yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

14. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Notarial Deed No. 154 dated May 28, 2024 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn., the Company's shareholders approved, among others: (continued)

2. *The number of shares issued by the Company in connection with the exercise of Warrants Series 1 related to initial public offering of the Company's shares to the public is 16,937 shares with a total nominal value of Rp84,685. Therefore, the total number of shares issued by the Company is 1,600,016,937 shares with a total nominal value of Rp8,000,084,685.*

As at December 31, 2024, the Company is still processing the Notarial Deed related to the exercise of 14,746 warrants.

Based on Notarial Deed Christina Dwi Utami, S.E., S.H., M.Kn., No. 147 dated January 22, 2025, the Company's shareholders approved, among others:

1. *The increase in the Company's issued and paid-up capital from Rp8,000,084,685 to Rp8,000,158,415. The increase in issued and paid-up capital came from the exercise of Warrants Series I.*

2. *The number of shares issued by the Company in connection with the exercise of Warrants Series 1 related to initial public offering of the Company's shares to the public is 14,746 shares with a total nominal value of Rp73,730. Therefore, the total number of shares issued by the Company is 1,600,031,683 shares with a total nominal value of Rp8,000,158,415.*

15. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of:

	2024	2023	
	38.000.000.000	38.000.000.000	<i>Stock premium from initial public offering (Note 1b)</i>
	(1.979.321.540)	(1.979.321.540)	<i>Share issuance costs</i>
	-	-	<i>Exercise of Warrants Series I</i>
	<u>36.024.322.005</u>	<u>36.020.678.460</u>	Total

16. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Republic of Indonesia Limited Liability Law No. 1/1995 issued in March 1995 and amended by Law No. 2/2022 on Job Creation and Government effective from December 30, 2022, requires the formation of a general reserve of net profit of at least 20% of the total issued and fully paid capital of the Company. The law does not regulate the time period for the establishment of the allowance.

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp25.000.000.

16. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS (continued)

As at December 31, 2024 and 2023, the balance of appropriated retained earnings amounted to Rp25,000,000.

17. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2024
Sewa alat berat	15.119.420.877

17. REVENUE

This account consists of:

	2023	
	7.444.494.310	Rental of heavy equipment

Rincian pelanggan dengan jumlah pendapatan kumulatif selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 yang melebihi 10% dari pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of customers with cumulative revenue for the years ended December 31, 2024 and 2023 which exceeded 10% of total revenue are as follows:

	2024		
	Rp	Persentase dari pendapatan/ Percentage to total revenue	
Wika-PP-KMK-HKI, KSO	5.311.895.600	35,13%	Wika-PP-KMK-HKI, KSO
Wika-Jaya Konstruksi, KSO	1.623.934.500	10,74%	Wika-Jaya Konstruksi, KSO
PT Jagat Konstruksi Abdipersada	1.612.814.300	10,67%	PT Jagat Konstruksi Abdipersada
PT Tatamulia Nusantara Indah	1.564.239.000	10,35%	PT Tatamulia Nusantara Indah
	2023		
	Rp	Persentase dari pendapatan/ Percentage to total revenue	
PT Tatamulia Nusantara Indah	1.865.689.375	25,06%	PT Tatamulia Nusantara Indah
PT BMB dan Aksesoris Konstruksi	1.002.800.000	13,47%	PT BMB dan Aksesoris Konstruksi
PT Indotech Karya Mandiri	799.766.250	10,74%	PT Indotech Karya Mandiri

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2024
Penyusutan (Catatan 8)	3.938.252.199
Gaji dan tunjangan	2.757.970.623
Pemeliharaan	2.337.808.607
Imbalan kerja karyawan (Catatan 12)	26.552.916
Mobilisasi	309.740.000
Sewa	330.000.000
Jumlah	9.700.324.345

18. COST OF REVENUE

This account consists of:

	2023	
	1.719.672.019	Depreciation (Note 8)
	1.755.913.037	Salaries and allowances
	1.626.633.427	Maintenance
	-	Employee benefits (Note 12)
	351.703.724	Mobilization
	45.750.000	Rental
Total	5.499.672.207	Total

Tidak ada pembelian barang dan penggunaan jasa dari pemasok pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

There are no purchases of goods and use of services from third party suppliers that exceed 10% of total revenue.

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIDIANT JAYA KRENINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2024
Gaji dan tunjangan	1.462.788.790
Transportasi	541.828.718
Penyusutan (Catatan 8)	361.952.938
Sewa kantor (Catatan 23)	360.000.000
Jasa profesional	312.680.000
Utilitas kantor	132.457.991
Asuransi	113.404.300
Konsumsi	106.078.894
Renovasi kantor	103.673.000
Imbalan kerja karyawan (Catatan 12)	83.413.370
Perizinan	72.345.100
Pajak	50.570.587
Pemeliharaan dan perbaikan	2.380.000
Lain-lain	61.661.125
Jumlah	3.765.234.813

19. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	2023	
	1.360.468.944	Salaries and allowances
	123.609.119	Transportation
	290.014.026	Depreciation (Note 8)
	360.000.000	Office rental (Note 23)
	274.366.667	Professional fees
	96.766.359	Office utilities
	158.688.657	Insurance
	34.307.288	Consumption
	163.323.485	Office renovation
	298.545.880	Employee benefits (Note 12)
	42.294.300	Licenses
	1.870.000	Tax
	600.000	Repair and maintenance
	50.652.402	Others
Jumlah	3.255.507.127	Total

20. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2024
Beban bunga:	
Utang pembiayaan konsumen (Catatan 13)	88.444.797
Utang non-usaha - pihak berelasi (Catatan 23)	43.333.336
Lain-lain	-
Jumlah	131.778.133

20. FINANCE COSTS

This account consists of:

	2023	
		Interest expense:
	236.852.404	Consumer financing payables (Note 13)
	53.778.710	Non-trade payable
	7.940.959	Related party (Note 23)
		Others
Jumlah	298.572.073	Total

21. KERUGIAN LAIN-LAIN - NETO

Akun ini terdiri dari:

	2024
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha (Catatan 6)	(251.821.303)
Kerugian atas penghapusan dari taksiran tagihan pajak (Catatan 16)	(256.723.010)
Lain-lain	(35.815.186)
Neto	(544.359.499)

21. OTHER LOSSES - NET

This account consists of:

	2023	
	(36.639.004)	Provision for expected credit losses on trade receivables (Note 6)
	-	Losses on write-off of claim for tax refund (Note 16)
	(41.339.002)	Others
Neto	(77.978.006)	Net

22. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Laba (rugi) neto untuk tahun berjalan	500.277.155	(1.254.809.905)
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar sebelum pemecahan saham	1.600.021.462	6.000
Efek pemecahan saham	-	200.000
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar setelah pemecahan saham	1.600.021.462	1.200.000.000
Jumlah rata-rata tertimbang saham tambahan yang diterbitkan setelah pemecahan saham	-	216.986.301
Jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian	1.600.021.462	1.416.986.301
Laba (rugi) per saham dasar dan dilusian	0,31	(0,89)

Potensi saham biasa Perusahaan berasal dari antidilutif Waran Seri I dan tidak disertakan dalam perhitungan laba per saham dilusian.

22. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Basic and diluted earnings (loss) per share calculation is as follows:

Net profit (loss) for the year
 Weighted average number of shares outstanding prior to stock split
 Effect of stock split
 Weighted average number of shares outstanding after the stock split
 Weighted average number of additional shares issued after the stock split
 Total weighted average number of shares used in the calculation of basic and diluted earnings (loss) per share

Basic and diluted earnings (loss) per share

The Company's potential ordinary shares arising from the Warrant Series I are antidilutive and therefore not included in the determination of diluted earnings per share.

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dan transaksi

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Perusahaan, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationships and transactions

The following table is a summary of related parties who have transactions with the Company, and includes the nature of the relationship and type of transaction:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Transaksi/ Transaction
Susinto Widiyanto	Anggota keluarga dekat dari personil manajemen kunci/ Close member of the family of a key management personnel	Piutang non-usaha/ Non-trade receivable
Bernard Widiyanto	Pengendali dan pemilik manfaat akhir dan Direktur/ Ultimate beneficial owner and Director	Utang non-usaha, sewa, beban bunga, beban bunga yang masih harus dibayar/ Non-trade payable, rent, interest expense, accrued interest expense
Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Kompensasi dan remunerasi/ Compensation and remuneration

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi-transaksi pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut diungkapkan di bawah ini:

a. Sewa kantor

	2024		2023	
	Rp	Persentase terhadap beban umum dan administrasi/ Percentage to general and administrative expenses	Rp	Persentase terhadap beban umum dan administrasi/ Percentage to general and administrative expenses
Bernard Widianto (Catatan 19 dan 24/ Notes 19 and 24)	360.000.000	9,56%	360.000.000	11,06%

b. Beban penyusutan

	2024		2023	
	Rp	Persentase terhadap beban pokok pendapatan/ Percentage to cost of revenue	Rp	Persentase terhadap beban pokok pendapatan/ Percentage to cost of revenue
Bernard Widianto (Catatan 18 dan 24/ Notes 18 and 24)	150.000.000	1,55%	150.000.000	2,73%

c. Beban bunga

	2024		2023	
	Rp	Persentase terhadap beban keuangan/ Percentage to finance costs	Rp	Persentase terhadap beban keuangan/ Percentage to finance costs
Bernard Widianto (Catatan/Note 20)	43.333.336	32,88%	53.778.710	18,01%

d. Kompensasi manajemen kunci

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

	2024		2023		Salaries and allowances
	Rp	Persentase terhadap total gaji dan tunjangan/ Percentage to Salaries and allowances	Rp	Persentase terhadap total gaji dan tunjangan/ Percentage to Salaries and allowances	
Gaji dan tunjangan	301.295.232	7,14%	458.450.900	14,71%	

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with related parties

In normal course of business, the Company conducts transactions with related parties. These transactions are disclosed below:

a. Office rental

	2024		2023	
	Rp	Persentase terhadap beban umum dan administrasi/ Percentage to general and administrative expenses	Rp	Persentase terhadap beban umum dan administrasi/ Percentage to general and administrative expenses
Bernard Widianto (Catatan 19 dan 24/ Notes 19 and 24)	360.000.000	9,56%	360.000.000	11,06%

b. Depreciation expense

	2024		2023	
	Rp	Persentase terhadap beban pokok pendapatan/ Percentage to cost of revenue	Rp	Persentase terhadap beban pokok pendapatan/ Percentage to cost of revenue
Bernard Widianto (Catatan 18 dan 24/ Notes 18 and 24)	150.000.000	1,55%	150.000.000	2,73%

c. Interest expense

	2024		2023	
	Rp	Persentase terhadap beban keuangan/ Percentage to finance costs	Rp	Persentase terhadap beban keuangan/ Percentage to finance costs
Bernard Widianto (Catatan/Note 20)	43.333.336	32,88%	53.778.710	18,01%

d. Key management compensation

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	2024		2023		Salaries and allowances
	Rp	Persentase terhadap total gaji dan tunjangan/ Percentage to Salaries and allowances	Rp	Persentase terhadap total gaji dan tunjangan/ Percentage to Salaries and allowances	
Gaji dan tunjangan	301.295.232	7,14%	458.450.900	14,71%	

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dengan pihak berelasi:

Balances with related parties:

a. Piutang non-usaha

a. Non-trade receivables

	2024		2023	
	Rp	Persentase terhadap total aset/ Percentage to total assets	Rp	Persentase terhadap total aset/ Percentage to total assets
Susinto Widiyanto	-	-	36.000.000	0,072%

Piutang non-usaha merupakan piutang atas PPh 4(2) atas sewa kantor.

Non-trade receivable represents receivable for income tax article 4(2) on office rental.

b. Utang non-usaha jangka pendek

b. Short-term non-trade payable

	2024		2023	
	Rp	Persentase terhadap total liabilitas/ Percentage to total liabilities	Rp	Persentase terhadap total liabilitas/ Percentage to total liabilities
Bernard Widiyanto (Catatan/Note 24)	4.041.614	0,30%	709.917.915	20,69%

c. Utang non-usaha jangka panjang

c. Long-term non-trade payables

	2024		2023	
	Rp	Persentase terhadap total liabilitas/ Percentage to total liabilities	Rp	Persentase terhadap total liabilitas/ Percentage to total liabilities
Bernard Widiyanto (Catatan/Note 24)	83.333.333	6,18%	625.000.000	18,21%

d. Beban akrual bunga

d. Accrued interest expense

	2024		2023	
	Rp	Persentase terhadap total liabilitas/ Percentage to total liabilities	Rp	Persentase terhadap total liabilitas/ Percentage to total liabilities
Bernard Widiyanto (Catatan/Note 10)	-	-	23.778.710	0,69%

24. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN

a. Perjanjian dengan pihak-pihak berelasi

1. Pada tanggal 27 September 2022, Perusahaan dan Bernard Widiyanto ("BW") menandatangani perjanjian pinjaman dimana BW menyetujui memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan maksimal pinjaman sebesar Rp8.000.000.000 untuk modal kerja Perusahaan. Perjanjian ini tidak dikenakan bunga dan tidak ada jangka waktu.

Pada tanggal 1 Januari 2023, Perusahaan dan BW menandatangani addendum pertama perjanjian pinjaman dimana pinjaman dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun. Pada tanggal 10 Maret 2023, Perusahaan dan BW menandatangani addendum kedua perjanjian pinjaman, para pihak setuju untuk mengubah tingkat suku bunga dari 8% per tahun menjadi 4% per tahun.

Pada tanggal 10 April 2024, Perusahaan dan BW menyetujui untuk memperpanjang jangka waktu pinjaman menjadi 10 April 2024 sampai dengan 10 April 2025 (Catatan 23).

2. Pada tanggal 5 April 2023, Perusahaan dan BW menandatangani perjanjian pinjaman dimana BW menyetujui memberikan pinjaman kepada Perusahaan sebesar Rp1.000.000.000 untuk pembelian 1 unit excavator SK 75 Merek Kobelco dengan tingkat suku bunga 4% per tahun dengan jangka waktu 2 tahun dari April 2023 sampai dengan Maret 2025 (Catatan 23).

b. Perjanjian pinjam pakai workshop

Berdasarkan surat No. 002/PPP/SW-WJK/XII/2016 tanggal 12 Desember 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjam pakai *workshop* seluas 2.000 m² (dua ribu meter persegi) milik Susinto Widiyanto (SW) atas bangunan seluas 6.875 m² (enam ribu delapan ratus tujuh puluh lima meter persegi) berdasarkan Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 302/Bekasi-Timur Gambar Situasi No. 1167/1973 yang terletak di Jl. Pramuka 1, Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi, 17114.

Jangka waktu perjanjian berlangsung selama 3 (tiga) tahun dihitung sejak tanggal 12 Desember 2016 sampai dengan 11 Desember 2019.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 12 Desember 2022, Perusahaan dan SW menandatangani perpanjangan perjanjian sampai dengan tanggal 11 Desember 2025. Pada tanggal 31 Juli 2023, perjanjian ini diakhiri oleh kedua belah pihak.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Related party agreements

1. On September 27 2022, the Company and Bernard Widiyanto ("BW") signed a loan agreement whereby BW agreed to provide a loan to the Company with a maximum amount of Rp8,000,000,000 for the Company's working capital. This agreement does not bear interest and has no term.

On January 1, 2023, the Company and BW signed the first addendum to the loan agreement wherein the loan bears an interest rate of 8% per annum. On March 10, 2023, the Company and BW signed the second addendum to the loan agreement, whereby the parties agreed to change the interest rate from 8% per annum to 4% per annum.

On April 10, 2024, the Company and BW agreed to extend the loan agreement to April 10, 2024 to April 10 2025 (Note 23).

2. On April 5, 2023, the Company and BW signed a loan agreement whereby BW agreed to provide a loan to the Company amounting to Rp1,000,000,000 for the purchase of 1 unit of SK 75 Kobelco Brand excavator with an interest rate of 4% per annum and a term of 2 years from April 2023 until March 2025 (Note 23).

b. Workshop rental agreement

Based on letter No. 002/PPP/SW-WJK/XII/2016 dated December 12, 2016, the Company signed a borrow-to-use agreement for a 2,000 m² (two thousand square meters) workshop owned by Susinto Widiyanto (SW) on a 6,875 m² (six thousand eight hundred seventy five square meters) building based on Certificate of Title (SHM) No. 302/Bekasi-Timur Situation Drawing No. 1167/1973 located at Jl. Pramuka 1, Sepanjang Jaya Village, Rawalumbu District, Bekasi City, 17114.

The agreement has a term of 3 (three) years from December 12, 2016 until December 11, 2019.

This Agreement has been amended several times, most recently on December 12, 2022, whereby the Company and SW extended the agreement until December 11, 2025. On July 31, 2023, this agreement was terminated by both parties.

24. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)

c. Perjanjian sewa-menyewa workshop

Pada tanggal 1 Agustus 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa bengkel yang terletak di Jalan Pramuka 1, Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi dengan SW. Jangka waktu sewa dari 1 Agustus 2023 sampai dengan 31 Juli 2026 dengan total biaya sewa sebesar Rp1.080.000.000, yang telah dibayarkan pada tanggal pemakaian pertama (Catatan 8 dan 18).

d. Perjanjian pinjam pakai bangunan kantor

Berdasarkan surat perjanjian pinjam pakai bangunan kantor pada tanggal 10 Oktober 2022, Perusahaan membuat Perjanjian Pinjam Pakai Bangunan Kantor milik BW atas bangunan milik BW seluas 226 m² yang terletak di Jl. Teh No. 4-6, RT/RW 007/003, Kelurahan Pinangisia, Kecamatan Taman Sari, Kota Jakarta Barat berdasarkan Sertifikat HGB No. 1165/Pinangisia. Jangka waktu perjanjian berlangsung sejak 10 Oktober 2022 dan sepanjang Perusahaan menjalankan kegiatan usahanya, kecuali ditentukan oleh para pihak. Perjanjian pinjam pakai bangunan kantor telah diakhiri pada tanggal 1 Januari 2023 dan tidak diperpanjang lagi.

e. Perjanjian sewa menyewa kantor

Pada tanggal 2 Januari 2024, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan BW untuk sewa ruang kantor yang berlokasi di Jalan Teh No. 4-6 Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat dengan jangka waktu sewa sejak tanggal 2 Januari 2024 sampai dengan tanggal 2 Januari 2025 dengan total biaya sewa sebesar Rp360.000.000 (Catatan 19).

f. Perjanjian pinjam pakai plat kapal

Berdasarkan surat perjanjian pinjam pakai plat kapal tanggal 8 Desember 2023, Perusahaan telah membuat perjanjian pinjam pakai 5 plat kapal milik BW dengan spesifikasi 6 m (enam meter) x 1,5 m (satu koma lima meter) dan ketebalan 2,2 mm (dua koma dua milimeter). Jangka waktu perjanjian berlangsung sampai dengan 8 Desember 2024. Pada tanggal 19 Maret 2024, perjanjian ini diakhiri oleh kedua belah pihak.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

c. Workshop lease agreement

On August 1 2023, the Company entered into a rental agreement for a workshop located at Jl. Pramuka 1, Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi with SW. The rental period is from August 1, 2023 until July 31, 2026 for a total rental fee of Rp1,080,000,000, which was paid at the commencement date of the lease (Notes 8 and 18).

d. Office building rent agreement

Based on an agreement letter dated October 10, 2022, the Company entered into a Borrow-to-Use Agreement for an office building owned by BW with an area of 226 m² located at Jl. Teh No. 4-6, RT/RW 007/003, Pinangisia Village, Taman Sari Sub-district, West Jakarta City based on HGB Certificate No. 1165/Pinangisia. The term of the agreement starts from October 10, 2022 and as long as the Company carries out its business activities, unless determined by the parties. The office building lease agreement was terminated on January 1, 2023 and no longer extended.

e. Office lease agreement

On January 2, 2024, the Company entered into lease agreement with BW for the lease of office space located at Jl. Teh No. 4-6 Pinangisia, Taman Sari, West Jakarta with a rental period from January 2, 2024 until January 2, 2025 for a total rental fee of Rp360,000,000 (Note 19).

f. Ship plate lend-use agreement

Based on the ship plate lend-used agreement letter dated December 8, 2023, the Company entered into agreement with BW for the use of 5 ship plate units for free with specifications of 6 m (six meters) x 1.5 m (one point five meters) and a thickness of 2.2 mm (two point two millimeters). The term of the agreement lasts until December 8, 2024. On March 19, 2024, this agreement was terminated by both parties.

25. ASET ATAU LIABILITAS MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan tidak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang Rupiah.

25. MONETARY ASSETS OR LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As at December 31, 2024 and 2023, the Company does not have monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah.

26. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kategori dan kelas instrumen keuangan

	<u>2024</u>
Aset Keuangan	
Biaya perolehan diamortisasi	
Kas dan setara kas	7.533.278.155
Piutang usaha - neto	8.359.569.213
Piutang non-usaha	11.796.164
Jumlah	<u>15.904.643.532</u>
Liabilitas Keuangan	
Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi	
Utang usaha	11.355.844
Utang non-usaha	87.374.950
Beban akrual	83.946.781
Utang pembiayaan konsumen	388.949.015
Jumlah	<u>571.626.590</u>

b. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang non-usaha, utang usaha, utang non-usaha jangka pendek dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut atau tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar dari utang non-usaha jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen mendekati nilai tercatatnya karena utang tersebut menggunakan suku bunga pasar atau dampak pendiskontoan tidak material.

26. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Categories and classes of financial instruments

	<u>2023</u>	
		Financial Asset
		At amortized cost
		<i>Cash and cash equivalents</i>
		<i>Trade receivables - net</i>
		<i>Non-trade receivables</i>
		Total
		Financial Liabilities
		At amortized cost
		<i>Trade payables</i>
		<i>Non-trade payables</i>
		<i>Accrued expenses</i>
		<i>Consumer financing payables</i>
		Total

b. Fair value measurement

The fair values of cash and cash equivalents, trade receivables - net, non-trade receivables, trade payables, short-term non-trade payable, and accrued expenses approximate their carrying amounts due to the short maturity period of these financial instruments.

The fair value of long-term non-trade payable and consumer financing payables approximate their carrying amounts because they carry a market rate of interest or impact of discounting is not material.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN

Manajemen Risiko Keuangan

Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan bertujuan untuk meminimalkan potensi dampak buruk pada kinerja keuangan Perusahaan.

Aktivitas Perseroan menghadapi Perseroan pada berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas. Seluruh transaksi Perseroan dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga tidak terpengaruh oleh risiko nilai tukar mata uang asing.

Tidak ada perubahan pada eksposur Perusahaan terhadap risiko keuangan ini atau cara mengelola dan mengukur risiko tersebut.

27. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICES

Financial Risk Management

The Company's overall risk management programme seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

The Company's activities expose it to a variety of financial risks, including the credit risk, interest rate risk, and liquidity risk. All transactions of the Company are in Rupiah therefore, it is not exposed to foreign currency risk.

There has been no change to the Company's exposure to these financial risks or the manner in which it manages and measures the risk.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

a. Risiko kredit

Risiko kredit mengacu kepada risiko bahwa pihak lawan akan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Perusahaan terekspos dengan risiko kredit dari aktivitas operasi termasuk bank, piutang usaha, dan piutang non-usaha.

Kas di bank ditempatkan di lembaga keuangan yang layak kredit.

Untuk mengurangi risiko kredit, Perusahaan telah mengadopsi kebijakan yaitu dengan bertransaksi dengan lawan transaksi yang bisa memenuhi kewajiban kontraktualnya. Persetujuan kredit dan prosedur lainnya merupakan tindakan *follow up* untuk memenuhi pemulihan pinjaman yang sudah jatuh tempo.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Perusahaan terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

27. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICES (continued)

Financial Risk Management (continued)

The objective of the Company's risk management is to identify, measure, monitor and manage basic risks in an effort to protect long-term business continuity and minimize unexpected impacts on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's overall risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, interest rate risk and liquidity risk.

a. Credit risk

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

The Company is exposed to credit risk from its operating activities including cash in banks, trade receivables, and non-trade receivables.

Cash in banks are placed with reputable financial institutions.

In order to minimize credit risk, the Company has adopted a policy of only dealing with creditworthy counterparties. Credit approvals and other monitoring procedures are also in place to ensure that follow-up action is taken to recover overdue debts.

At reporting dates, the Company's maximum exposure to credit risk is the carrying amount of each category of financial assets presented in the statements of financial position.

The Company's current credit risk grading framework comprises the following categories:

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

		2024			
Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat neto/ Net carrying amount	
		Bank dan deposito (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	
Piutang usaha - neto (Catatan 6)	Lancar/ Performing	(i)			Trade receivables - net (Note 6)
Piutang non-usaha - pihak ketiga	Lancar/ Performing	ECL sepanjang umur/ Lifetime ECL			Non-trade receivables third parties
Jumlah		11.796.164	-	11.796.164	Total
		16.221.328.507	(326.684.975)	15.894.643.532	

		2023			
Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat neto/ Net carrying amount	
		Bank dan deposito (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	
Piutang usaha - neto (Catatan 6)	Lancar/ Performing	(i)			Trade receivables - net (Note 6)
Piutang non-usaha - Pihak ketiga	Lancar/ Performing	ECL sepanjang umur/ Lifetime ECL			Non-trade receivables Third parties
Pihak berelasi					Related party
Jumlah		71.314.911	-	71.314.911	Total
		36.000.000	-	36.000.000	
		31.059.370.942	(74.863.672)	30.948.507.270	

(i) Untuk piutang usaha, Perusahaan telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Perusahaan menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggaknya dalam matriks provisi. Catatan 6 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian piutang usaha.

(i) For trade receivables, the Company has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Company determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Note 6 includes further details on the loss allowance for trade receivables.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (lanjutan)

b. Risiko Suku Bunga

Perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga melalui dampak perubahan suku bunga atas liabilitas dan aset yang dikenakan bunga.

Tingkat suku bunga dan jangka waktu pembayaran utang pembiayaan konsumen dan utang non-usaha Perusahaan diungkapkan masing-masing pada Catatan 13, dan 23 dan 24.

Laba rugi Perusahaan tidak terpengaruh oleh perubahan tingkat suku bunga karena deposito berjangka berbunga, utang pembiayaan konsumen dan utang non-usaha dikenakan bunga tetap dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, sehingga tidak ada analisis sensitivitas yang dilakukan.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Perusahaan melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan. Perusahaan memantau kebutuhan likuiditasnya dengan memonitor jadwal pembayaran liabilitas keuangan dan arus kas keluar terkait dengan operasi sehari-hari, guna memastikan ketersediaan pendanaan yang cukup.

Tabel berikut ini merinci sisa jangka waktu kontraktual liabilitas keuangan non derivatif Perusahaan dengan periode pembayaran yang telah disepakati. Tabel-tabel tersebut dibuat berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal yang paling awal dimana Perusahaan dapat diminta untuk membayar.

27. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICES (continued)

b. Interest Rate Risk

The Company is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest bearing liabilities and assets.

The interest rate and terms of repayment of the Company's consumer financing payables and non-trade payables are disclosed in Note 13, and 23 and 24, respectively.

The Company's profit and loss are not affected by changes in interest rates as the interest-bearing time deposit, consumer financing payables and non-trade payables carry fixed interest and is measured at amortized cost, hence no sensitivity analysis has been performed.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will not be able to meet its obligations when they become due.

The Company mitigates liquidity risk by analyzing cash flow availability and funding structure. The Company monitors its liquidity needs by monitoring financial liabilities payment schedules and cash outflows related to daily operations, to ensure the availability of sufficient funding.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay.

2024							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1 tahun dan 5 tahun/ Between 1 year and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	Nilai tercatat/ Carrying value	
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha	-	11,355,844	-	-	11,355,844	11,355,844	Trade payables
Utang non-usaha jangka pendek	-	4,041,614	-	-	4,041,614	4,041,614	Short-term non-trade payable
Beban akrual	-	83,946,781	-	-	83,946,781	83,946,781	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instrument
Utang non-usaha jangka panjang	4.00%	90,000,000	-	-	90,000,000	83,333,336	Long-term non-trade payable
Utang pembiayaan konsumen	2,57% - 14,75%	361,313,000	37,810,000	-	399,123,000	388,949,015	Consumer financing payables
Jumlah		550,657,239	37,810,000	-	588,467,239	571,626,590	Total
2023							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 (satu) tahun/ Less than 1 year	Antara 1 tahun dan 5 tahun/ Between 1 year and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	Nilai tercatat/ Carrying value	
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha	-	37,899,998	-	-	37,899,998	37,899,998	Trade payables
Utang non-usaha jangka pendek	-	709,917,915	-	-	709,917,915	709,917,915	Short-term non-trade payable
Beban akrual	-	97,778,710	-	-	97,778,710	97,778,710	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instrument
Utang non-usaha jangka panjang	4.00%	585,000,000	90,000,000	-	675,000,000	625,000,000	Long-term non-trade payable
Utang pembiayaan konsumen	2,57% - 14,75%	3,333,967,000	416,309,000	-	3,750,276,000	1,382,631,036	Consumer financing payables
Jumlah		4,764,563,623	506,309,000	-	5,270,872,623	2,853,227,659	Total

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan. Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi jumlah utang. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Perusahaan mengawasi modal menggunakan rasio utang terhadap ekuitas, yang merupakan nilai utang dibagi dengan jumlah ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang neto dengan jumlah modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman (termasuk pinjaman "jangka pendek dan jangka panjang" yang disajikan pada laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan ditambah utang neto.

	2024	2023	
Pinjaman	476.323.965	2.717.548.951	<i>Debt</i>
Dikurangi: Kas dan setara kas	(7.533.278.155)	(26.923.956.206)	<i>Less: Cash and cash equivalents</i>
Pinjaman - neto	(7.056.954.190)	(24.206.407.255)	<i>Net - debt</i>
Ekuitas	47.453.842.097	46.875.840.581	<i>Equity</i>
Rasio pinjaman terhadap modal	(0,15)	(0,52)	<i>Debt to equity ratio</i>

27. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICES (continued)

Capital Management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt. No changes were made in the objectives, policies or processes for the year ended December 31, 2024.

The Company monitors capital using the debt to equity ratio, which is the value of debt divided by the amount of the equity. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings" as shown in the statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as "equity" as shown in the statement of financial position plus net debt.

28. INFORMASI ARUS KAS TAMBAHAN

a. Aktivitas investasi dan pendanaan non-kas yang signifikan

	2024
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian	4.070.138.676
Realisasi aset lancar lainnya terhadap tambahan modal disetor (Catatan 15)	-
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen (Catatan 8)	-

28. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

a. Significant non-cash investing and financing activities

	2023	
	382.882.883	<i>Additions to fixed assets through realization of advances</i>
	1.979.321.540	<i>Realization of other current assets to additional paid-in capital (Note 15)</i>
	280.800.000	<i>Additions to fixed assets through consumer financing payables (Note 8)</i>

28. INFORMASI ARUS KAS TAMBAHAN (lanjutan)

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari kegiatan pembiayaan

Tabel di bawah ini merinci perubahan dalam kegiatan Perusahaan yang timbul dari pembiayaan, termasuk perubahan kas dan non-kas. Liabilitas yang timbul dari kegiatan pembiayaan adalah yang di mana arus kas, atau arus kas di masa depan akan, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari kegiatan pembiayaan.

	1 January 2024/ January 1, 2024	Arus kas dari aktivitas Pendanaan/ Financing cash flow	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Utang pembiayaan konsumen	1.382.631.036	(993.682.021)	-	388.949.015	Consumer financing payables
Utang non-usaha	1.334.917.915	(1.247.542.965)	-	87.374.950	Non-trade payables
Jumlah	2.717.548.951	(2.241.224.986)	-	476.323.965	Total

	1 January 2023/ January 1, 2023	Arus kas dari aktivitas Pendanaan/ Financing cash flow	Perubahan transaksi non-kas penambahan aset tetap/ Non-cash changes Addition to fixed assets	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Utang pembiayaan konsumen	2.922.163.151	(1.820.332.115)	280.800.000	1.382.631.036	Consumer financing payables
Utang non-usaha	2.821.688.043	(1.486.770.128)	-	1.334.917.915	Non-trade payables
Jumlah	5.743.851.194	(3.307.102.243)	280.800.000	2.717.548.951	Total

29. INFORMASI SEGMENT

Segmen Operasi

Perusahaan hanya mempunyai satu pelaporan segmen bisnis berdasarkan PSAK 108, "Segmen Operasi", yang merupakan segmen bisnis sewa alat berat.

Pendapatan dari bisnis sewa alat berat termasuk pelanggan utama, diungkapkan di Catatan 17.

Segmen Geografis

Perusahaan hanya mempunyai satu pelaporan segmen geografis berdasarkan PSAK 108, "Segmen Operasi", yang merupakan bisnis di Indonesia.

30. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 2 Januari 2025, perjanjian sewa menyewa kantor di Jl. Teh No. 4-6, RT/RW 007/003, Jakarta Barat telah diperpanjang sampai dengan tanggal 2 Januari 2026.

29. SEGMENT INFORMATION

Operating Segment

The Company has only one reporting business segment in accordance with PSAK 108, "Operating Segments", which is the heavy equipment rental business segment.

Revenue from the heavy equipment rental business, including major customers, is disclosed in Note 17.

Geographical Segments

The Company has only one reporting geographical segment in accordance with PSAK 108, "Operating Segments", which is the business in Indonesia.

30. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

On January 2, 2025, the lease agreement for the office located at Jl. Teh No. 4-6, RT/RW 007/003, West Jakarta has been extended until January 2, 2026.

31. REKLASIFIKASI AKUN

Reklasifikasi tertentu telah dilakukan terhadap laporan keuangan tahun sebelumnya untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan tahun berjalan.

Sebagai akibatnya, beberapa pos tertentu telah direklasifikasi pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Angka-angka komparatif telah disesuaikan agar sesuai dengan penyajian tahun berjalan.

31. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain reclassifications have been made to the prior year's financial statements to enhance comparability with the current year's financial statements.

As a result, certain line items have been reclassified in the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of cash flows and the related notes to the financial statements. Comparative figures have been adjusted to conform to the current year's presentation.

	2023		
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Direklasifikasi/ As reclassified	
Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
<u>Aset lancar</u>			<u>Current asset</u>
Uang muka dan biaya dibayar di muka	4.232.111.565	161.972.889	Advances and prepaid expenses
<u>Aset tidak lancar</u>			<u>Non-current asset</u>
Uang muka	-	4.070.138.676	Advances
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pokok pendapatan	5.441.327.207	5.499.672.207	Cost of revenue
Beban umum dan administrasi	3.301.155.750	3.255.507.127	General and administrative expenses
Kerugian lain-lain - net	(90.674.383)	(77.978.006)	Other losses - net
Laporan arus kas			Statement of cash flows
<u>Arus kas dari aktivitas operasi</u>			<u>Cash flows from operating activities</u>
Pembayaran untuk pemasok	(7.249.404.968)	(7.257.053.105)	Cash paid to suppliers
Penerimaan bunga	-	7.648.137	Interest receive
<u>Arus kas dari aktivitas investasi</u>			<u>Cash flows from investing activities</u>
Penambahan aset hak-guna	-	(1.080.000.000)	Addition to right-of-use asset
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(5.719.889.208)	(6.799.889.208)	Net cash used in investing activities
<u>Arus kas dari aktivitas pendanaan</u>			<u>Cash flows from financing activities</u>
Penambahan aset hak guna	(1.080.000.000)	-	Addition to right-of-use asset
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	33.633.576.217	34.713.576.217	Net cash provided by financing activities